

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI MAKAM  
WALI GEMBYANG KENDAL**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Anissa Dwi Fatma

1801036071

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.  
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI  
STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI MAKAM WALI GEMBYANG  
KENDAL**

Oleh :  
Anissa Dwi Fatma

1801036071

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 30 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

**Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.SI**  
NIP : 198105142007101001

Sekretaris Sidang

**Fania Mutiara Savitri, SE.,M.MSI**  
NIP : 199007052019032011

Penguji I

**Hj. Ariana Suryorini SE.,MMSI**  
NIP : 197709302005012002

Penguji II

**Lukman Hakim, ST.,M.Sc.**  
NIP : 199101152019031010

Mengetahui,  
Pembimbing

**Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.SI**  
NIP : 198105142007101001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal, .....

**Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag**  
NIP : 197205171998031003



### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan diperguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum di terbitkan, sumbernya tertulis didalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 17 Desember 2024



Anissa Dwi Fatma

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Anissa Dwi Fatma

NIM : 1801036071

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Makam Wali Gembyang Kendal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 4 September 2024

Pembimbing,



**Dedy Susanto S.sos.I M.S.I**

NIP. 198105142007101001

## **KATA PENGANTAR**

Penulis panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan dan memberikan pengarahan untuk menyelesaikan karya ini. salam dan Shalawat senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang menyebarkan ajaran Islam yang mempunyai kekuatan mengubah dunia melalui cinta dan kesabaran.

Skripsi dengan berjudul **“Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Wali Gembyang Kendal”** disusun untuk memenuhi prasyarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selama berlangsungnya penulisan, penulis dihadapkan berbagai kendala. Namun berkat taufik dan inayah dari Allah SWT, serta bantuan dan partisipan berbagai pihak. tesis ini dapat diselesaikan meskipun terdapat banyak kekurangan. Penulis berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu :

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku wali dosen dan pembimbing yang telah menyempatkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen dan staff civitas Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. M Jayus Asrori selaku Juru Kunci Makam Wali Gembyang dan Semua pengelola Makam Wali Gembyang yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi informan penelitian dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Orang tua Tercintas, Bapak Gino dan Ibu Supriyanti dengan tidak hentinya mendukung dan mendoakan penulis agar skripsi ini selesai.
8. Saudaraku Ridho Pambudi dan Adik Tercantik Nanda Diyah Amilia yang selalu diberikan kemudahan dalam setiap langkahnya.
9. Teman-Temanku Shinta Luthfi Dewi, Roro Alicia, Agam Pambudi dengan dukungan yang tak kenal berhenti dan memotivasi penulis dalam mengupayakan skripsi ini.
10. Teman-teman MDB 2018 yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk belajar banyak hal.

Penulis mengucapkan terima kasih ke semua orang yang memberikan motivasi pada penulis. Semoga apa yang telah beliau-beliau lakukan, dicatat oleh Allah sebagai amalan yang bermanfaat. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini bisa memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya. Aamiin

Semarang, 12 Juni 2024

Penulis

Anissa Dwi Fatma

NIM. 1801036071

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan kasih sayang dan Ridha Allah SWT penulis di berikan kelancaran dan kemudahan dalam berjalan di jalan kebaikan. Dengan selesainya skripsi ini menjadikan salah satu bukti nyata Allah SWT meridhoi penulis dalam berbuat kebaikan di lingkungan yang lebih luas. Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Orangtua, Bapak Gino dan Ibu Supriyanti tiada hentinya mencurahkan rasa sayang dengan dukungan tiada henti baik secara material ataupun moril dan pengorbanan untuk penulis.
2. Kakak penulis Ridho Pambudi adik tercantik Nanda Diyah Amilia yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
3. Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku pembimbing penulis dan wali dosen atas ketersediaan waktu dan kesempatan memotivasi peneliti sampai pada selesainya skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen, yang telah mencurahkan segala tenaga dan fikiran untuk mendidik, membimbing, serta memberikan pengetahuannya untuk anak didiknya.

## **MOTTO**

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu. (QS:Al Anam :11)

## ABSTRAK

Penelitian ini diteliti oleh Anissa Dwi Fatma dengan NIM 1801036071 Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini berjudul: Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Wali Gembyang Kendal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa sarana prasarana yang belum ada dan kurangnya informasi yang mengenai makam sehingga makam Wali Gembyang belum se-eksis makam lainnya yang berada di Kendal. Permasalahan yang ada di lokasi membuat penulis ingin mengetahui faktor internal dan eksternal yang terdapat pada objek wisata religi Makam Wali Gembyang dan menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan wisata religi.

Metode yang dipakai yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapat dengan bertemu dengan pengelola wisata religi makam Wali Gembyang. Sumber data sekunder didapat melalui literasi buku, jurnal, artikel, dokumentasi dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan informasi dan data yang didapat penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang sudah didapat akan dianalisis penulis menggunakan 3 tahapan.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan Kerjasama pengelola dalam mengembangkan wisata religi, menjalin Kerjasama dengan masyarakat sekitar, perbaikan dan penambahan sarana prasarana, melakukan promosi di media sosial, membuat gapura atau batasan kawasan makam, membuat program keagamaan, membuat website khusus yang mencakup informasi makam, memberikan pemahaman masyarakat, Layanan tourguide local. Dari strategi di atas memiliki dampak yang akan ditimbulkan jika strategi tersebut dijalankan yaitu terciptanya SDM yang siap dalam menghadapi persaingan dimasadeapan, membuka lapangan kerja baru, meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, menciptakan rasa kepercayaan dan rasa aman, menimbulkan rasa peduli dan memiliki rasa timbal balik masyarakat terhadap objek wisata di sekitar mereka.

**Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Wisata Religi, analisis SWOT, Pariwisata, Makam Wali Gembyang.**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	VI
PERSEMBAHAN .....	VIII
MOTTO .....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian .....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Sumber dan Jenis Data .....	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Uji Keabsahan Data.....	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14
BAB II TINJAUAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI.....	16
A. Konsep Pariwisata Islam.....	16
1. Pengertian Pariwisata.....	16

2. Pengertian Pariwisata Islam .....	18
3. Tujuan Pariwisata.....	19
4. Hukum dan Fungsi Pariwisata Islam .....	21
5. Bentuk-Bentuk Pariwisata Islam.....	22
B. Strategi Pengembangan Pariwisata Islam .....	22
C. Analisis SWOT .....	28

### BAB III STRATEGI PENGEMBANGAN DI MAKAM WALI GEMBYANG

KENDAL .....	31
A. Gambaran Umum Tentang Wali Gembyang .....	31
1. Tokoh Wali Gembyang .....	31
2. Letak Geografis .....	32
3. Struktur Organisasi .....	34
B. Fasilitas Makam Wali Gembyang.....	35
C. Kegiatan yang di lakukan di Makam Wali Gembyang.....	39
D. Faktor Internal dan Eksternal Makam Wali Gembyang Kendal.....	40
E. Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Wali Gembyang Kendal. .	43

### BAB IV ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL, INTERNAL DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI MAKAM WALI GEMBYANG

KENDAL .....	51
A. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Wali Gembyang Kendal .....	51
B. Analisis Dampak Strategi Pengembangan wisata Religi di Makam Wali Gembyang. ....	57

BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
C. Penutup .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN 1.....	70
LAMPIRAN 2.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	74

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perekonomian dunia, globalisasi, persaingan yang semakin ketat, dan kemajuan teknologi yang pesat semuanya berdampak pada bagaimana industri pariwisata berkembang. Indonesia ialah negara kepulauan dengan sumber daya alam yang melimpah untuk pertumbuhan dan perluasan pariwisata, termasuk keanekaragaman flora dan satwa liar, situs sejarah dan purbakala, seni, dan budaya. Industri pariwisata Indonesia mempunyai potensi untuk menghasilkan uang.<sup>1</sup> Beberapa faktor bisa berdampak pada mausia untuk melakukan kegiatan perjalanan. Biasanya seseorang melakukan berwisata atau bepergian memiliki tujuan bersenang-senang. Tapi ada sebagaian orang memanfaatkan dengan menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang diselimuti dengan berenang-senang. Mereka datang karena ada sesuatu yang berharga yang tidak ada di tempat asalnya.<sup>2</sup>

Ragam wisata di Indonesia yaitu wisata alam, wisata kuliner, wisata Kesehatan, wisata cagar alam, wisata bahari, wisata olahraga, wisata budaya, wisata komersial, wisata industry, wisata social, wisata religi, dan sebagainya.<sup>3</sup> Banyaknya jumlah pengunjung baik lokal maupun asing ke destinasi pariwisata membuktikan hal ini. Potensi pariwisata memberikan manfaat bagi suatu negara dengan meningkatkan devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri, menurunkan pengangguran, dan meningkatkan tingkat produktivitas..

---

<sup>1</sup> Daffa Rizky Prayoga dkk, "Analisis Konsep 3A dalam Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus Dusun IV, Desa Denai Lama, Kab. Deli Serdang)", *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* Vol.05 No.02, 2022, hal 144

<sup>2</sup> Sandi Saputra, Skripsi: "Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Indragiri Hilir", (Riau: Universitas Islam Riau, 2020) hal 2-3

<sup>3</sup> Suendah Jutari Putri, Tugas Akhir: "Arahan Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian Kabupaten okan Hulu", (Riau: Universitas Islam Riau, 2020) hal 1

Manusia percaya bahwa wisata religi ada kaitannya dengan agama. Seperti diketahui, Indonesia mempunyai potensi wisata berbasis religi. Untuk mendongkrak potensi tempat wisata religi, Kementerian Pariwisata Indonesia telah memimpin pengembangan wisata berbasis religi dengan berinteraksi dan melatih masyarakat setempat. Wisata religi di Indonesia bisa dilakukan di makam para pemuka agama dan makam Walisongo.<sup>4</sup> Disebut wisata religi dilihat berdasarkan tujuannya. Wisatawan yang melakukan perjalanan ini bisa diartikan salah satu cara menikmati budaya dan ilmu-ilmu dalam suatu objek wisata. Setelah mereka selesai melakukan perjalanan mereka mendapatkan ilmu baru yang tidak didapatkan ditempat lain. Wisata keadamaan menjadi populer dikalangan masyarakat dikarenakan masyarakat semakin membutuhkan pariwisata keagamaan dari pada wisata bersifat duniawi. Mayoritas agama di Indonesia adalah beragama Islam. Berbagai kegiatan yang dilakukan dengan wisata religi. Seperti mendatangi masjid, pondok pesantren dan bisa juga berziarah ke makam wali atau penyiar agama.<sup>5</sup>

Diperlukan rencana yang terfokus dan komprehensif untuk mengembangkan industri pariwisata. Untuk memastikan bahwa pariwisata berkembang dengan lancar, pembangunan harus mencapai tujuan yang diantisipasi dalam konteks sumber daya ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Transportasi melalui darat, laut, udara, dan akomodasi dapat mendorong pertumbuhan pariwisata. Pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan untuk menahan wisatawan lebih lama di tempat wisata semakin lama wisatawan menetap akan semakin banyak mengeluarkan uang untuk berbelanja. Sehingga membangkitkan jasa transportasi, hiburan, akomodasi dan jasa-jasa lainnya. Pengembangan pariwisata membutuhkan pemanfaatan semua potensi kekayaan dan keindahan alam Memanfaatkan dan

---

<sup>4</sup> Adinda Sifa , Skripsi: “Strategi Pengembangan wisata Religi Makam Ki Ageng Selo Grobogan” (Semarang: UIN Walisongo , 2022), hal 2-3

<sup>5</sup> Suendah Jutari Putri, Tugas Akhir: “Arahan Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian Kabupaten okan Hulu”,(Riau: Universitas Islam Riau, 2020) hal 2-3

melesatarikan setiap potensi dan di rangkai menjadi suatu daya tarik wisatawan.<sup>6</sup>

Salah satu objek wisata religi yang ada di Kendal adalah Makam Mbah Wali Gembyang. Mbah wali gembyang adalah pejuang yang memperjuangkan Kabupaten Kendal. Beliau adalah seorang ulama yang memiliki kelinuwihan. Selain memperjuangkan Kendal beliau juga menyiarkan ajaran Islam seperti yang dilakukan oleh Waliyullah. Sebelum datang ke Kendal Wali Gembyang meyiarkan Islam di negara Cina dengan nama Han Byan. Nama asli beliau adalah Hamzah yang berasal dari Arab. Untuk nama Gembyang sendiri karena di Kendal sulit menyebutkan Hanbyan yang tercetus dengan nama Gembyang agar mudah penyebutannya. Beliau datang ke Jawa dan bertemu dengan Sunan Kalijaga di demak. Setelah itu Wali Gembyang di utus untuk menyiarkan agama Islam dan membantu mengembangkan Kabupaten Kendal dari segala bidang. Wali Gembyang datang ke Kendaal Bersatu dengan pemerintahan yang saat itu Adipat Bahurekso yang memegang pemerintahannya.

Menurut sejarah nama Kendal berawal dari Pakuwojo yang mencuri pusaka Kerajaan Mataram ternyata aksi pencurian itu diketahui oleh Raja Mataram. Raja Mataram dan para tentaranya menyerbu rumah pakuwojo saat itu rumah pakuwojo di bawah bukit sehingga rumah Pakuwojo di jatuhi batu batu besar dari atas bukit hingga hancur lebur tetapi saat itu Pakuwojo dan anaknya yang Bernama Ruminten selamat. Setelah itu anak perempuannya di titipkan di rumah Wali Gembyang. Namun saat itu wali gembyan dan anak pakuwojo bukan pasangan secara sah akhirnya wali gembyang menitipkan anak pakuwojo di Pesantren Sunan Katong. Namun ternyata Pakuwojo salah mengira, dia mengira sunan Katong telah mencuri anaknya dan akhirnya terjadi peperangan. Yang sekarang di sebut Kaliwungu karena banyak darah.<sup>7</sup>

Selain perang fisik, pertarungan Pakuwojo dan Sunan Katong juga merupakan pertarungan jiwa. melakukan pengejaran baik di darat maupun di

---

<sup>6</sup> Sandi Saputra, Skripsi: “*Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Indragiri Hilir*”, (Riau: Universitas Islam Riau, 2020) hal 2-3

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak M.Jayus Asrori, juru kunci makam tgl 4 Januari pukul 10.48

lepas pantai. Pakuwojo tidak pernah menang dalam pertarungan; Bahkan ia mempertimbangkan untuk melarikan diri dari Sunan Katong. Pakuwojo memanfaatkan pohon yang berlubang sebagai tempat persembunyian saat pengejaran, dengan harapan Sunan Katong tidak menemukannya. Namun harapan itu pudar karena dengan ilmu yang dimiliki Sunan Katong bisa menemukan Pakuwojo yang bersembunyi di Pohon. Akhirnya Pakuwojo mengakui kealahannya dan mengucapkan dua kalimat Syahadat. Dan pohon itu dinamai dengan Pohon Kendal (Al-Qondal) dan tempat yang disekitar pohon disebut dengan Kendalsari. Dan Pohon itu terletak di samping Makam Wali Gembyang. Saat itu Wali Gembyang Bersama dengan Wali Joko menyebarkan Islam di Kendal Sari yang sekarang Berdiri Masjid Agung Kendal sebagai pusat penyebaran Islam di Kendal.<sup>8</sup>

Setiap tahun pada tanggal 28 Oktober, Pemerintah Kabupaten Kendal menggelar ziarah ke makam Wali Gembyang sebagai bentuk rasa terima kasih. Banyak peziarah dari berbagai daerah, seperti Aceh, Batang, Bandung, Jepara, Demak, dan lain-lain, yang datang untuk berziarah. Biasanya, peziarah datang pada saat khaul. Pada saat itu, sekitar 2000 orang bisa datang untuk berziarah ke makam Wali Gembyang. Pada hari-hari biasa pun, jumlah peziarah cukup banyak, bahkan meningkat pada malam Jumat Kliwon. Fasilitas dan anjuran di makam Wali Gembyang sudah cukup untuk membuat peziarah kembali datang. Misalnya, di dekat makam terdapat penginapan yang bersih dan nyaman, dilengkapi dengan kamar kecil atau WC, dan lokasinya strategis di dekat pusat Kota Kendal. Namun, masih ada satu hal yang kurang, yaitu tempat parkir. Ketiadaan fasilitas tersebut membuat pengelola atau pengurus makam harus melakukan perbaikan seperlunya agar pengunjung merasa lebih nyaman. Dan ketika hendak berziarah ke Makam Wali Gembyang tidak akan tersesat dan bingung.

Informasi di atas menunjukkan perlunya pengembangan wisata religi di makam Wali Gembyang. Keadaan tersebut memunculkan peluang bagi

---

<sup>8</sup> Ahmad Hamam Rochani, "Babad Tanah Kendal", (Semarang:Grafika Citra Mahkota,2011)hal 143-144.

masyarakat sekitar untuk membangun hotel dan mendirikan toko yang menyediakan kenang-kenangan dan cenderamata dari Kendal. Makam Wali Gembyang terletak di tengah masyarakat. Tentunya, dalam wisata harus ada beberapa yang harus diperhatikan dalam pengembangannya. Faktor-faktor tersebut antara lain keadaan sosial, ekosistem, ekologi, geografis masyarakat, dan lingkungan. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah masyarakat budaya, pembangunan ekonomi, fauna, floras, keadaan alam, termasuk spesies khusus, dan keberadaan berbagai tempat dan lokasi yang unik. Keasliannya juga perlu diperhatikan. Kriteria yang dapat diukur digunakan untuk menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata. Parameter yang digunakan adalah jumlah pengunjung, lama tinggal, pengeluaran wisatawan, pendapatan dari pemangku kepentingan, penciptaan lapangan kerja, dan pendapatan dari pemerintah pusat dan daerah serta masyarakat setempat. Komponen produk destinasi wisata dibentuk melalui objek dan daya tariknya, yang meliputi utilitas, fasilitas, dan aksesibilitas. Komponen fasilitas pariwisata meliputi penginapan atau motel, tempat makan, toilet, kantor pos, bank, kantor penukaran mata uang, dan toko souvenir.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas Makam Wali Gembyang merupakan objek wisata religi dengan daya Tarik yang khas. sehingga peneliti memberikan judul penelitian ini dengan “STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI PERSPEKTIF ANALISIS SWOT DI MAKAM WALI GEMBYANG KENDAL”.

---

<sup>9</sup> Hamidah Ary, Skripsi: “kajian Penerapan Ekowisata Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Danau Labuan Cermin Kabupaten Provinsi Kalimantan Timur”, (Semarang: Stiepari, 2018), hlm 25-26

## **B. Rumusan Masalah**

Penjelasan yang diberikan secara mendalam yang di paparkan pada latar belakang yang mendasari munculnya permasalahan pada penelitian dimana rumusan tersebut yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata religi di Makam Wali Gembyang Kendal Berdasarkan Analisis SWOT?
2. Bagaimana Dampak dari Strategi pengembangan wisata religi di Makam Wali Gembyang Kendal ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa tujuan untuk mengetahui strategi pengembangan di makam Wali Gembyang Kendal.

- a. Mendiskripsikan strategi pengembangan wisata Makam Wali Gembyang Kendal berdasarkan analisis SWAT.
- b. Mengetahui dampak dari Strategi Pengembangan wisata religi di makam Wali Gembyang Kendal.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini di harapkan dapat memberikankontribusi Ilmu dakwah dan referensi khususnya terkait strategi dalam upaya mengembangkan Wisata Religi di Makam Wali Gembyang Kendal.
2. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini harapannya dapat memberi kontribusi bagi jurusan Manajemen Dakwah dan penelitian di masa yang akan datang.

#### b. Manfaat Praktis

1. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini harapannya dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan wisata religi di makama wali Gembyang Kendal.

2. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini harapannya dapat memberi kontribusi pengelola wisata religi Makam Wali Gembyang Kendal
3. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini harapannya dapat memberi kontribusi masyarakat sekitar dan peziarah Makam Wali Gembyang Kendal
4. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini harapannya dapat memberi kontribusi pemerintah di Kabupaten Kendal

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penulis melakukan *Study Literature* terlebih dahulu, dari beberapa referensi agar terhindar dari kesamaan dan plagiarism dengan karya penelitian lain. Adapun referensi tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Judul skripsi : “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah, Studi pada Objek Wisata Puncak Al-Khafi Pantan Terong Aceh Tengah” dibuat Sururi Maudhunati 2021. Memahami potensi, taktik, dan peran pemerintah dalam proses pengembangan pariwisata syariah untuk meningkatkan perekonomian lokal di destinasi wisata andalan Kabupaten Aceh Tengah, Al-Kahfi Pantan Terong. Data deskriptif kualitatif dan pendekatan analisis SWOT merupakan metode penelitian. Di Kabupaten Aceh Tengah, temuan penelitian wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong bisa dijadikan wisata religi unggulan. Penerapan nuansa Islami, fasilitas pariwisata syariah, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan taktik yang dilakukan pengelola atau pemerintah daerah untuk mendorong tumbuhnya pariwisata halal. Dalam rangka penatausahaan atraksi wisata dan pembuatan prasarana umum, termasuk prasarana sosial dan fisik, Pemerintah Dinas Pariwisata Aceh Tengah ikut terlibat.

*Kedua*, Judul skripsi : “Strategi Pengembangan Objek Wisata Permandian Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang” oleh Febi Anwar pada tahun 2020. Analisis SWOT dan chi-square digunakan dalam metodologi

penelitian ini. Temuan penelitian tersebut antara lain penurunan jumlah pengunjung Pemandian Alam Lewaja yang disebabkan oleh infrastruktur dan fasilitas bagi wisatawan serta kurangnya kesadaran dan periklanan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah setempat terhadap Pemandian Alam Lewaja, kurangnya variasi atraksi wisata yang ada saat ini, dan maraknya barang-barang terkait pariwisata di lokasi lain. Faktanya, karena kurangnya dana dan investor, keindahan potensi yang terkandung hampir terabaikan. Strategi SO yang dijalankan yaitu dengan menggunakan kebijakan dan optimalisasi keadaan alamiah lokasi dalam mengembangkan obyek wisata Pemandian Alam Lewaja, serta optimalisasi dan peningkatan fasilitas wisata dan pemeliharaan infrastruktur pariwisata.

*Ketiga* skripsi dengan judul :”Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Religi di Kota Pekanbaru”. Dibuat oleh Joni Iskandar di tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan dinas pariwisata dalam mempromosikan wisata religi di Pekanbaru. Metode penelitiannya yakni deskriptif kualitatif dengan datanya dikodifikasi melalui wawancara dan observasi pegawai pada Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru. Temuan penelitian ini menggambarkan pendekatan Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru dalam mengembangkan wisata religi dengan mendukung acara-acara di tempat-tempat seperti Surau Al-Irhas, Patang Belimau, Marhum Pekan, dan Masjid Agung Senapelan. Pengembangan infrastruktur dan fasilitas, serta menawarkan layanan terbaik kepada pengunjung.

*Keempat*, Judul skripsi : “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Studi Di makam Teungku Di ujung Desa Letak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue”. Disusun Delvita Sari 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metodologi penciptaan objek wisata religi di makam Teungku Diujung dan untuk mengetahui variabel-variabel penekan dan pendukung atraksi wisata religi di makam Teungku Diujung. Strategi yang digunakan dapat berupa strategi subjektif dengan pendekatan ekspresif. Strategi pengumpulan informasi memanfaatkan persepsi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pembenahan Makam

Teungku Diujung dilakukan dengan cara pengawasan atraksi pengunjung dengan menggunakan suatu sistem administrasi yang meliputi penataan, pengorganisasian, realisasi, penatausahaan dan penilaian.

*Kelima*, Judul skripsi :” Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi.” Disusun oleh Amin Triyanti pada Tahun 2029. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat teknik pengembangan pariwisata religi di Kabupaten Demak dengan mengenali komponen-komponen pengembangan pariwisata religi dengan menggunakan SWOT. Penelitian ini menggunakan model campuran atau model sequential explanatory, data responden menggunakan Teknik accidental sampling. Karya ini menggunakan 40 sample wisatawan atau peziarah. Penelitian menunjukkan bahwa wisata tersebut di memiliki penilaian baik dari segi obyek daya tarik wisata , pengelolaan, komponen sarana prasarana dan kondisi masyarakat. Penjabaran faktor internal dan eksternal di analisis dan tertuang dalam tabel matrik SWOT. Kelengkapan dan potensi yang terdapat pada wisata tergolong cukup baik dimana terdapat strategi jangka pendek yang hendak di jalankan mencakup optimalisasi peluang dan peningkatan kekuatan yaitu pemanfaatan landmark menjadi ikon wisatanya, penambahan obyek religi, optimalisasi peranan masyarakat dalam mempromosikan wisata, melakukan kerjasama dengan berbagai agen perjalanan, meningkatkan kelengkapan sarpras dan pembuatan aplikasi khusus wisata religi Kabupaten Demak.

Persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan penulis ialah berkaitan dengan strategi pengembangan wisata dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian dalam menganalisis pengembangan objek wisata religi dan tefokus pada tugas jurukunci dan sumberdaya dalam pengembangan wisata religi karena penelitian ini layak untuk dilaksanakan.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode Penelitian merupakan metode untuk mendapatkan kembali pemikiran kritis terhadap setiap persoalan yang disajikan. Dalam penelitian,

penting untuk memiliki spekulasi agar dapat membantu dan memilih salah satu metode untuk masalah yang disajikan, mengingat tidak semua yang dieksplorasi jelas terkait dengan kapasitas peneliti.<sup>10</sup> Pengkajian ini secara spesifik dapat digambarkan sebagai berikut:

## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Kualitatif berisi informasi segala fenomena yang diteliti, subyek dan lokasi penelitian. Penelitian kualitatif ditulis dengan teknis yang sumbernya dari Bahasa penelitian kualitatif. Definisinya dijelaskan dengan Bahasa umum digunakan.<sup>11</sup> Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu metode yang ditujuka untuk menperdalam fenomena yang terjadi pada subyek yang hendak diteliti.<sup>12</sup>

Studi ini menerapkan metode deskriptif, yang tujuannya ialah menguraikan objek dan subjek yang dikaji pada kenyataan seperti data real di lokasi penelitian.<sup>13</sup> Penulis meneliti demi memperoleh data secara langsung terkait dengan strategi pengembangan daya tarik wisata religi di makam wali gembyang Kendal.

## 2. Sumber dan Jenis Data

### a. Data Primer

Data primer dimaknai sebagai informasi yang langsung didapat dari subjek yang dikaji memanfaatkan beragam media dalam pengambilan dan pengukuran yang disinggungkan langsung dengan sumber informasinya. Dalam penelitian ini sumber penelitian didapatkan memanfaatkan wawancara dan observasi dengan bapak Jayus sebagai juru

---

<sup>10</sup> Joko Subagyo."Metodologi Penelitian Dalam Teri Praktik".(Jakarta:Rineka Cipta,2011)hal3

<sup>11</sup> I Made Sudarman Adiputra dkk." Metodoligi Penelitian Kesehatan ".(Medan:Yayasam Kita Menulis,2021) hal 26

<sup>12</sup> Lexy,Moleong."Metolodi Penelitian Kulitatif".(Bandung: Remaja Rosda,1995).hal 91

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata."Metode Penelitian Pendidikan".(Bandung:UPI &UPT,2005) hal 96

kinici , bapak Kyai H Ubaidillah sebagai ketua Yayasan dan 2 Peziarah wisata religi di makam wali Gembyang Kendal.

b. Data sekunder

Data yang didapatkan dari pihak lainnya seara tidak langsung yang kemudian peneliti olah kembali. Data tersebut berbentuk laporan ataupun dokumentasi yang sudah disediakan.<sup>14</sup> Data sekunder biasanya melalui orang lain atau dokumen yang dalam bentuk publikasi yang berkaitan dengan fokus yang menjadi kajian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Demi mendapatkan data peneliti memanfaatkan beragam metode yang bisa dipakai ,berbagai metode tersebut yakni :

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan mencatat secara teliti dan sistematis agar didapatkan hasil yang bisa diutamakan serta peneliti memiliki pemahaman tentang lokasi geografis,kondisi fisik.<sup>15</sup> Metode ini penulis akan melakukan pengamatan langsung dilokasi untuk mengetahui aktivitas keagamaan dan strategi pengembangan yang di makam Wali Gembyang Kendal.

b. Wawancara

Metode ini yaitu metode yang mmeiliki tujuan mengumpulkan keterangan secara lisan dari informan secara langsung dan bertatap muka untuk mengenali informasi dari responden. Wawancara juga diartikan sebagai komunikasi dua orang atau lebih dengan harapan munculnya informasi dari seseorang dalam mengajukan beberapa pertanyaan yang di tujukan untuk tujuan tertentu.<sup>16</sup> Penulis

---

<sup>14</sup> Saifudin Azwar, "Metode Penelitian ," (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998)hal 91

<sup>15</sup> Suratno,"*Metodologi Penelitian* ."(Yogyakarta:UUP AMPYKPN,1994)hal99

<sup>16</sup> Deddy Mulyana, "Ilmu Komunikasi:Suatu Pengantar ," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

mendapatkan data tentang aktivitas keagamaan dan strategi pengembangan dari juru kunci dan pengurus makam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Dokumen pendukung lainnya termasuk dokumen penting seperti wawancara melalui via online dan offline, rekaman wawancara selama penelitian. Foto dan dokumen pendukung yang digunakan juga dalam penyidikan. Penulis mendapatkan data pengurus atau Organisasi di makam Makam Wali Gembyang Kendal.

4. Uji Keabsahan Data

Triangulasi pada kodifikasi data adalah pendekatan yang mengintegrasikan berbagai sumber dan Teknik. Ketika seorang peneliti mengumpulkan data dan secara bersamaan memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan Teknik dan sumber data yang dapat memperkuat kredibilitas<sup>17</sup>. Triangulasi dibagi menjadi tiga cara:

1. Triangulasi sumber, bermanfaat dalam pengujian kredibilitas informasi yang dijalankan melalui pengecekan yang sudah didapatkan dengan beragam sumber.
2. Triangulasi teknik, bermanfaat dalam pengujian kredibilitas informasi yang dijalankan melalui pengecekan kepada sumber yang serupa namun berbeda teknik.
3. Triangulasi waktu, bermanfaat dalam pengujian kredibilitas informasi yang dijalankan melalui pengecekan melalui wawancara cara observasi atau teknik lainnya dalam keadaan ataupun waktu yang berlainan.<sup>18</sup>

Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti menggunakan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RnD". (Bandung: Alfabet, 2015). hal 241

<sup>18</sup> Wijaya Hengki, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi", (Makasar: STT Jaffar Makasar, 2018) hal 120

triangulasi sumber, Teknik dan waktu, yaitu dengan menggunakan beberapa pendekatan untuk memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Di Makam Wali Gembyang di Kendal, triangulasi sumber dan teknik akan dilakukan terhadap pengurus, pimpinan Yayasan, dan Peziarah

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu, Menurut Miles and Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

##### a. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

##### b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

##### c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif Kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>19</sup>

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Tujuan penulisan sistematis adalah menyederhanakan informasi atau substansi tesis melalui proses penulisan yang metodis. Agar dapat memperjelas kerangka setiap bab secara berurutan dan saling terkait serta mencegah kesalahan saat menyajikan pembahasan masalah, penulisan tesis secara metodis sangatlah penting. Berikut ini adalah penulisan metodis:

### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Pendahuluan, bagian ini membahas konteks permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian dengan menyertakan kajian pustaka, metode dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II                    PENGEMBANGAN WISATA RELIGI**

Tinjauan Umum, Pada bab ini penulis menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian meliputi uraian teoritis yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Ada 4 sub bab yang akan di uraikan, yang pertama Konsep Pariwisata Islam, mengurai tentang Strategi Pengembangan Pariwisata, dan menguraikan analisis SWOT.

### **BAB III                    STRATEGI PENGEMBANGAN DI MAKAM WALI GEMBYANG KENDAL**

---

<sup>19</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," (Bandung: Alfabeta, PEMBAHASAN DAN ANALISIS 2015), hal 246-252.

Bagian ini memaparkan sejarah Wali Gembyang, susunan organisasi, Letak geografis dan demografis, Aktivitas keagamaan, strategi pengembangan di Makam wali Gembyang.

#### **BAB IV**

#### **ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI MAKAM WALI GEMBYANG KENDAL**

Analisis Penelitian, yaitu analisis strategi pengembangan wisata berdasarkan analisis SWOT dalam pengembangan wisata di makam wali Gembyang Kendal dan Dampak dari strategi pengembangan wisata Religi di Makam wali Gembyang Kendal.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

Bab terakhir ini, akan membahas kesimpulan, kritik dan saran, serta penutup.

## BAB II

### TINJAUAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI

#### A. Konsep Pariwisata Islam

##### 1. Pengertian Pariwisata

Etimologi memaknai pariwisata bersal dari sansekerta dengan dua suku kata didalamnya, yakni pari yang artinya berkeliling, berkali-kali, berputar-putar dari dan ke. Sedangkan wisata artinya perjalanan dan juga berpergian. Jadi Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya secara berulang-ulang atau berputar-putar. Menurut UU RI No.9 Tahun 1990 Pariwisata dimaknai dengan

“Segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya Tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.”<sup>20</sup>

Hunziker dan Kraft memaknai pariwisata dengan interaksi dan manifestasi yang dilakukan oleh pengunjung asing yang datang ke suatu negara baik untuk menghabiskan waktu singkat di sana atau demi beraktifitas yang tidak memiliki keterkaitan dengan kerjaan.<sup>21</sup> Semua hal yang berkaitan dengan pariwisata, seperti pemanfaatan destinasi wisata dan artefak, serta usaha-usaha dalam industri disebut dengan pariwisata. Menurut UU RI No 9 Tahun 1990. Dalam bahasa inggris terdapat perbedaan antara travel, tour dan tourism. Kata travel berarti perjalanan, sedangkan tour berarti berkeliling dan jika ada tambahan “isme” dibalik kata tour maka anda memahami maksud perjalanan atau fenomena yang berkaitan dengan perjalanan yang dilakukan.<sup>22</sup> Dapat dipahami dari pengertian objek daya Tarik wisata yang dikemukakan oleh Hadiwijoyo bahwa objek dan daya Tarik wisata merupakan bentuk, fasilitas dan pelayanan yang saling

---

<sup>20</sup> Bachrudin Saleh Lutulean dkk, “Strategi Bisnis Pariwisata “,(Bandung : Humaniora, 2019) hal 4

<sup>21</sup> Muljadi,A.&warman A.” Kepariwisata dan Perjalanan”.(Depok:PT RajagrafindoPersada,2016)hal 9.

<sup>22</sup> PutuEkaWirawandkk,”*PengantarPariwisata*”,(Bandung:Nilacakra,2022)hal 1

terhubung dan bekerjasama untuk menarik atau membuat wisatawan datang kesuatu tempat atau daerah tertentu yang dibedakan menjadi 3 wisata yakni: Objek wisata Alama, Objek wisata Budaya, dan Objek wisata minat Khusus. Penggolongan pariwisata ada beberapa jenis, yaitu :

Pertama, wisata budaya adalah perjalanan ke suatu tempat dengan tujuan untuk mempelajari dan meneliti situasi, kebiasaan, adat istiadat, cara hidup, budaya, dan kreasi seni penduduk setempat. Kedua, Perjalanan Kesehatan adalah Wisata kesehatan mengacu pada perjalanan yang dilakukan dengan tujuan mengubah kondisi kehidupan dan lingkungan sekitarnuntuk mendapatkan manfaat relaksasi jasmani dan rohani diantaranya Pemandian air panas, lokasi dengan iklim yang sehat, dan layanan kesehatan lainnya. Ketiga, Wisata Olahraga adalah Wisata olahraga mengacu pada perjalanan terencana dimana peserta dengan sengaja melakukan kegiatan olahraga resmi dan informal saat berlibur. Misalnya renang, memancing, Piala Thomas, Olimpiade, Asian Games, dan lain sebagainya.

Keempat, Pariwisata Komersial adalah Perjalanan dengan tujuan menghadiri acara bisnis seperti pameran, pameran bisnis, dan pameran komersial dikenal sebagai pariwisata komersial. Kelima, Industri Perjalanan adalah Kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan mungkin bisa menjadi contoh pariwisata industri. Keenam, Berwisata dengan tujuan mempelajari dan terlibat dalam peristiwa politik, seperti menyaksikan penobatan raja atau perayaan 17 Agustus di Jakarta, dikenal dengan istilah wisata politik. Ketujuh, Pariwisata Konvensi mengacu pada perjalanan ke suatu lokasi untuk konvensi, pertemuan, diskusi nasional, dan acara lainnya. pertemuan seperti KTT APEC dan ASEAN, antara lain. Wisata MICE adalah nama lain dari perjalanan konvensi. Kedelapan, Wisata Sosial adalah Mengorganisasikan sesuatu dapat dipahami sebagai wisata sosial. Masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi harus memiliki akses terhadap transportasi yang terjangkau dan sederhana. Misalnya, perjalanan

untuk buruh, petani, atau anak-anak di panti asuhan. Kesembilan, Wisata Pertanian adalah yang memiliki tujuan untuk program pertanian, perkebunan, atau lapangan dapat dianggap sebagai wisata pertanian.

Kesepuluh, Wisata yang berhubungan dengan olah raga air di pantai, teluk, atau di laut dikenal dengan istilah wisata bahari atau bahari. Olahraga berbasis air biasanya dihubungkan dengan wisata bahari atau laut. Berenang, berperahu, memancing, berlayar, berselancar, dan berjemur adalah beberapa kegiatan yang tersedia. Kesebelas, Wisata Cagar Alam: Mendorong masyarakat untuk mengunjungi taman lindung, hutan pegunungan, dan kawasan cagar alam agar dapat menikmati keindahan alam, udara bersih, serta keanekaragaman satwa dan tumbuhan, merupakan tujuan wisata cagar alam. Wisata berburu adalah yang kedua belas Di negara-negara lain dimana kawasan berburu atau hutan telah disahkan oleh pemerintah dan dipasarkan oleh agen perjalanan yang berbeda, wisata berburu adalah hobi yang sangat disukai. Ketigabelas, pariwisata yang berhubungan dengan ziarah dikaitkan dengan sejarah, tradisi, agama, dan kepercayaan komunal.<sup>23</sup>

## 2. Pengertian Pariwisata Islam

Perjalanan dengan tujuan menyebarkan agama disebut dengan wisata religi, dan merupakan salah satu kegiatan dakwah yang mengharuskan adanya penentuan antara perjalanan keagamaan dan perjalanan umum. Wisata Religi, yaitu wisata yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, adalah perjalanan ke suatu lokasi atau kawasan yang diperuntukkan hanya bagi penganut agama tertentu, seperti tempat bersejarah atau tempat ibadah.<sup>24</sup> Adapun firman Allah yang menjelaskan perjalanan manusia (Qs. Ar-Rum :09)

---

<sup>23</sup> Nyoman S.Pendit ,”*Ilmu Pariwisata. Sebuah Pengantar Persada*”(Jakarta: PT Pradnya Paramita. . 2002)hal 42-48

<sup>24</sup> Adib Fathoni. “*Makalah Simulasi Profesionalisme Guide Wisata Religi*”. 2007. hlm 3

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ  
مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضِ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ  
بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

*Artinya : “Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengelola bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rosul-rosul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tiada berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri”.*

Ayat tersebut memberikan penekanan mengenai jalan yang ditempuh manusia untuk memahami ciptaan Allah SWT. Kunjungan rohani dapat membangkitkan semangat kita dan membebaskan kita dari segala yang hilang.<sup>25</sup>

### 3. Tujuan Pariwisata

Aktivitas perjalanan didasari adanya keinginan dan kebutuhan yang beragam aneka. Dari adanya keinginan dan kebutuhan manusia menciptakan motivasi perjalanan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pada pasal 4 menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan pariwisata di Indonesia adalah:

- a. Peningkatan persahabatan antar bangsa
- b. Pemantapan persatuan dan jatidiri bangsa
- c. Penumbuhan cinta tanah air
- d. Peningkatan citra bangsa
- e. Kemajuan kebudayaan
- f. Pelestarian sumber daya alam dan lingkungan
- g. Pengentasan pengangguran

---

<sup>25</sup> Pusvisari Lina. “Tinjauan Tafsir Ahkam Tentang Pariwisata Syariah”. Jurnal Peradaban dan Hukum Islam, Vol. 3, No. 1, 2020 hal 23

- h. Pemberantasan kemiskinan
- i. Peningkatan kesejahteraan
- j. Peningkatan ekonomi

Kepariwisataan salah satu mesin ekonomi penghasil devisa bagi suatu negara. Kepariwisataan memiliki tujuan yang sangat luas antara lain:

- a. Persatuan dan Kesatuan Bangsa  
Perjalanan dapat menumbuhkan cinta dan bangga terhadap negara. Masyarakat berkunjung ke segala penjuru negeri atau wilayah diluar zona tinggalnya yang akan menumbuhkan jiwa persaudaraan dan pengertian filosofi kehidupan.
- b. Penghapusan Kemiskinan  
Kepariwisataan dapat memberikan dampak bagi masyarakat untuk usaha dan pekerjaan. Kunjungan kesuatu daerah mendapatkan manfaat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- c. Pembangunan berkesinambungan  
Kepariwisataan menjunjung keindahan alam, kekayaan budaya dan keramahmatan pelayanan. Jika dalam pengelolaan pariwisata sangat baik maka berpengaruh juga terhadap kondisi alam dan masyarakat yang akan semakin baik juga.
- d. Pelestarian budaya, Kontribusi yang cukup besar terhadap pelestarian budaya berasal dari pariwisata. Selain itu, pariwisata Indonesia harus tumbuh sebagai katalis bagi pelestarian budaya daerah.
- e. Pemenuhan kebutuhan hidup dan asasi, Karena beberapa kelompok menawarkan liburan yang lebih panjang, bepergian kini dipandang sebagai hak asasi manusia.
- f. Peningkatan ekonomi dan industry  
Penggunaan produk local pada bidang kepariwisataan berdampak pada pemberian kesempatan industri local dalam peran penyediaan barang dan jasa yang berkualitas.

g. Pengembangan Teknologi

Tingkat persaingan dalam kepariwisataan akan mendorong destinasi pariwisata mengembangkan penerapan teknologinya.<sup>26</sup>

Tempat-tempat wisata yang melayani wisata religi dekat dengan penyebaran ajaran Islam secara global. Kita mungkin menganggapnya sebagai pengingat akan keesaan Allah SWT dan menggunakannya untuk menarik atau mengundang orang-orang yang tetap setia pada diri mereka sendiri. Sumber daya alam, kapasitas internal, lingkungan eksternal, dan lingkungan internal semuanya berdampak pada bagaimana wisata religi dilaksanakan. Lingkungan eksternal terdiri dari keadaan atau kejadian di luar kendali organisasi, sedangkan lingkungan internal terdiri dari faktor-faktor yang saling berhubungan dalam organisasi atau lembaga.<sup>27</sup>

#### 4. Hukum dan Fungsi Pariwisata Islam

Produk hukum yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dan Fahad Salim Bahamam didalam karya tulisnta dengan judul “Panduan Wisatawan Muslim”. Hukum wisata (As-siyahah- melancong), memetkan menjadi beberapa hukum. Pertama, mubah dengan bertujuan mencari hiburan dan kesenangan. Kedua, Makruhntidak memiliki tujuan religi seperti berkunjung ke tempat atau negara yang terdapat kerusakan. Ketiga, haram wisata dengan betujuan bermaksiat, berkontribusi terhadap orang kafir, biayanya yang digunakanmembuat tertundanya dalam pembayaran hutang, dan lain-lain.

Adapun wisata yang dianjurkan (mustahabah) yang dilakukan dengan tujuan berdakwah, bertaddabbur. Menurut ulama berwisata adalah berpegian yang mubah hukumnya. Menurut kaidah fikih, muamalah dalam islam hokum asalnya dalaha mubah dalam artian tidak ada dalil yang menyatakan haram atau sesuatu mengharamkan. Hanya saja dalam pengelolaannya atau yang berkaitan dengan objek tidak kontraproduksi dengan prinsip syari’ah. Jika adanya bersebrangan atau

---

<sup>26</sup> A.J Muljadi & Andri Warman, “Kepariwisataan dan Perjalanan”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016)hal 80-82.

<sup>27</sup> Rohmad Dwi Jatmiko. “Manajemen Strategi”. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2003), hlm. 30

melenceng maka predikat halal tidak memiliki makna syari'ah lagi. Tujuan utama dalam menetapkan hukum wisata hallal untuk mendapatkan kepastian hukum bagi masyarakat, terutama wisatawan muslim.<sup>28</sup>

#### 5. Bentuk-Bentuk Pariwisata Islam

Berwisata ke lokasi-lokasi yang memiliki makna tertentu dikenal sebagai wisata religi. Misalnya saja,

- a. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah untuk ibadah salat, I'tikaf atau azan, dan iqomah.
- b. Kuburan orang Jawa dianggap suci dan merupakan tempat peristirahatan utama budaya Jawa.
- c. Dahulu, terdapat kuil, namun akhirnya digantikan oleh kuburan.<sup>29</sup>

#### **B. Strategi Pengembangan Pariwisata Islam**

Strategi pengembangan pariwisata adalah hal yang dilakukan agar wisata yang ada menjadi berkembang lebih baik lagi kedepannya. Ketersediaan fasilitasfasilitas yang lengkap dan menunjang perkembangan pariwisata. untuk strategi dalam pengembangan pariwisata terdiri dari :

1. Pemasaran/Promosi adalah hal yang dilakukan guna untuk memperkenalkan, memberitahu masyarakat banyak mengenai objek wisata pada suatu daerah tersebut.
2. Aksesibilitas adalah keadaan jalan yang akan dilalui oleh para pengunjung saat menuju tempat wisata . Ketersediaan akses jalan yang baik dan lancar akan membuat banyak para wisatawan tertarik untuk berkunjung.
3. Kawasan pariwisata adalah suatu tempat wisata yang harus dikembangkan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hal ini berguna untuk sebagai penunjang tempat wisata tersebut.

---

<sup>28</sup> Muhammad Djakfar."Pariwisata Halal Prespektif Multidimensi".(Malang:UIN Maliki Press,2017)hal 44-46

<sup>29</sup> Suryono, Agus. "Paket Wisata Ziarah Umat Islam". (Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang, 2004).

4. Jenis objek wisata adalah jenis-jenis wisata yang ada di daerah tersebut, contohnya: pegunungan, pantai, budaya, maupun religi.
5. Produk dari wisata adalah segala hal yang ditawarkan dari wisata tersebut. Baik dari segi fasilitas yang disediakan maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya.
6. Sumber daya manusia adalah subjek yang sangat penting dalam melakukan pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia yang membentuk kelompok dengan tujuan untuk pengembangan pariwisata disebut kelompok sadar wisata.
7. Kampanye nasional sadar wisata adalah suatu hal yang dilakukan dan dijalankan dengan tujuan untuk memberikan penegasan disiplin terkait34 kegiatan kepariwisataan, dan setiap pemerintah daerah biasanya telah membentuk suatu kelompok sadar wisata yang anggota kelompok adalah masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.<sup>30</sup>

Kata strategi biasanya banyak digunakan pasukan militer dalam upaya menata kebutuhan dengan tujuan mengalahkan musuh. Jadi didalamnya dibutuhkan cara dan waktu menyerang, perbekalan, alat dan jenis pengangkutnya, jumlah dan jenis pengangkutnya, jumlah dan jenis senjata, jumlah pasukan demi mengalahkan musuh. Kekuatan musuh menjadi suatu pertimbangan dasar. Namun sekarang strategi tidak hanya digunakan pada bidang militer saja namun juga di gunakan diberbagai bidang yang bertujuan memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>31</sup>

Strategi menjadi media dalam mencapai apa yang dituju perusahaan dalam perkembangan. Dalam sejarah perkembangan strategi sebagai berikut : Strategi ialah media dalam menggapai apa yang dituju perusahaan yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang, prioritas sumber daya, dan program lanjutan. Strategi juga menjadi media dalam menciptakan keunggulan daya saing dimana fokus utama

---

<sup>30</sup> Gamal Suwanto."Dasar-dasar Pariwisata".( Yogyakarta: Penerbit Andi,2004) hal 55

<sup>31</sup> Karwono."Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan".(Depok:PT Raja Grafindon Persada, 2020) hal 17-18

strategi yaitu keberadaan bisnis itu sendiri. Strategi ialah respon kontinu ataupun adaptif mengenai ancaman dan peluang eksternal disertai dengan kelemahan dan kekuatan internal yang memberikan pengaruh pada organisasi. Teknik bisa menjadi kendala motivasi bagi mitra, seperti mitra, debtholders, direktur, pegawai, pemerintah, komunitas, konsumen dan lainnya baik secara langsung ataupun tersirat mendapatkan manfaat atau biaya yang muncul oleh seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Suatu tindakan yang incremental, kontinu dan dijalankan sesuai pendekatan yang diinginkan oleh konsumen di masa yang akan datang. Dengan demikian perencanaan strategi hamper dilakukan dari sesuatu yang terjadi. peningkatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen suatu kompetensi inti. Pemahaman konsep strategi yang baik dan konsep-konsep lainnya yang berhubungan menjadi penentu suksesnya strategi yang dirancang. Konsep yang diberikan yakni:

- a. Distinctive Competence, yaitu aktivitas yang jauh lebih baik daripada pesaing ataupun kekuatan yang pesaingnya tidak mudah menirukannya. Day dan Wensley menjelaskan bahwa indentifikasi Destinctive Competence mencakup kompetensi dan kemampuan sumber daya. Keeduanya membuat perusahaan melebihi pesaingnya. Contohnya produk yang dihasilkan kualitasnya melebihi pesaing dalam memahami apa yang konsumen inginkan.
- b. Competitive Advantage, yaitu aktivitas khusus yang dijalankan dengan bertujuan agar melebihi pesaing dimana keunggulan ini disebabkan tepatnya strategi yang dipilih yang dijalankan dalam merebut peluang. Perusahaan akan memiliki keunggulan daya saing daripada pesaing jika produk dijual dengan harga yang lebih murah dengan kualitaas yang serupa. Perusahaan juga bisa menciptakan diferensiasi dan memunculkan persepsi keunggulan dalam brand image, pelayanan, inovasi produk dan lainnya.

Tipe-Tipe Strategi bisa dikelompokkan berlandaskan tiga tipe yakni strategi manajemen, investasi dan bisnis. Strategi manajemen, meliputi strategi yang bisa dijalankan manajemen yang orientasinya yaitu mengembangkan

strategi cakupan makro contohnya keuangan mengembangkan pasar, produk, akuisisi, menerapkan harga dan lainnya. Strategi investasi yaitu semua aktivitas yang berorientasi pada investasi contohnya apakah perusahaan melakukan penetrasi pasar atau pertumbuhan agresif, melakukan deinvestasi, membangun divisi baru, bertahan ataupun strategi yang lain. Strategi bisnis sendiri disebut secara fungsional karena orientasinya pada beragam fungsi manajemen contohnya operasional, produksi, pemasaran, distributor, strategi organisasi dan strategi yang berhubungan dengan keuangan.<sup>32</sup>

Pemimpin organisasi akan selalu melakukan pencarian mengenai apa yang salah antara beragam kekuatan eksternal dan internal pasar. Kegiatannya mencakup harapan konsumen, siklus bisnis, tingkat inflasi, peraturan, persaingan, disertai dengan beragam faktor lainnya yang bisa melakukan identifikasi ancaman dan peluang. Perusahaan bisa melakukan pengembangan strategi dalam mengatasi ancaman ataupun perebutan peluang yang ada. Proses analisa, perencanaan dan evaluasi strategi disibet perencanaan strategi. Idanya adalah agar bisnis dapat melihat lingkungan internal dan eksternal secara objektif untuk meminimalkan perubahan lingkungan dan mempersiapkan diri menghadapinya.

Pembangunan pariwisata memerlukan kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Sebagai contoh mempersiapkan infrastruktur, penggunaan tanah dan lain-lain. Ada beberapa tahapan dalam perencanaan strategis, yaitu sebagai berikut :

1. Penentuan usaha atau bisnis apa saja yang akan dimasuki. Tergantung misi dari organisasi.
2. Penentuan tujuan organisasi yang hendak dicapai dan menjadi tujuan utama organisasi. Tujuan organisasi memiliki jangka Panjang dalam mengindikasikan kapan tujuan itu akan teralisasi.

---

<sup>32</sup> Freddy rangkuti."Analisis SWOT:Teknik Membedah Kasus Bisnis. (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama 2005) hal 2-7

3. Pengumpulan pengetahuan dan informasi yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Kualitas keputusan tergantung dengan kualitas informasi yang didapatkan.
4. Analisa data yang berkaitan dengan tantangan, peluang, kelemahan dan kekuatan organisasi. Informasi di kelompokkan akan di analisis menjadi dua yaitu informasi yang berkaitan dengan kondisi sekarang baik dari organisasi maupun lingkungan, dan data yang memberikan bantuan dalam rencana untuk memperkirakan masa depan.
5. Penentuan tujuan spesifik yang menjadi penentu kegiatan yang dibutuhkan.
6. Menentukan strategi dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan
7. Mendistribusikan sumber daya dari masing-masing program
8. Pelaksanaan rencana
9. Pengawasan hasil dan memperbaiki hal yang butuh diperbaiki.<sup>33</sup>

Strategi adalah suatu pendekatan yang berlaku diberbagai bidang dan digunakan untuk memenuhi atau mencapai tujuan dalam segala aspek. Pengertian strategi dari beberapa ahli yaitu pertama, Porter 1985, strategi merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan dalam bersaing. Kedua, Pearce dan Robinson strategi berguna untuk menjaga, mempertahankan, meningkatkan kinerja serta keunggulan bersaing dari suatu organisasi. Ketiga, Stephanie K Marrus mendefinisikan strategi adalah proses pemilihan rencana pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi pengembangan pariwisata bisa salah satunya dari pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sebelum wisatawan melakukan perjalanan ke suatu tempat maka harus dipersiapkan terdahulu sarana dan prasarana pariwisata seperti Fasilitas Transportasi, Fasilitas Akomodasi, fasilitas Catering service, aktivitas rekreasi, fasilitas pembelanjaan, tempat atau tool. Sarana dan prasarana ini harus kita siapkan atau kita sediakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan

---

<sup>33</sup> Prof.Dr.I Gde Pitana, M.Sc & I Ketut Surya Diarta,SP.,MA."Pengantar Ilmu Pariwisata".(Yogyakarta:CV AndiOffset, 2009) hal 108-110.

wisata. Sedangkan untuk prasarana infrastruktur adalah fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar. Sarana pariwisata dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Sarana Pokok Pariwisata, Hotel, villa, Restoran
2. Saran Pelengkap Pariwisata, wisata budaya dan wisata alam
3. Sarana penunjang Pariwisata, pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.<sup>34</sup>

Terdapat beberapa unsur pengembangan pariwisata yaitu sebagai berikut:

1. Atraksi

Sebuah atraksi wisata harus secara permanen merupakan tujuan untuk bertamasya. Menyediakan akses bagi masyarakat untuk hiburan, kesukaan, dan Pendidikan. Kegiatan yang dapat dikategorikan atraksi wisata sebagai berikut :

- a. Menarik pengunjung dari populasi wisatawan dan mengelola jumlah pengunjung
- b. Menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan menarik,
- c. Dikembangkan berdasarkan potensi
- d. Menyediakan kepuasan bagi konsumen
- e. Menyediakan tingkat fasilitas yang memadai dan layanan memuaskan permintaan, kebutuhan dan minat pengunjung.
- f. Dapat menggunakan biaya masuk atau tidak.<sup>35</sup>

Elemen yang terdapat pada atraksi wisata yang secara halus menentukan pilihan wisatawan dan mempengaruhi calon wisatawan:

- a. Atraksi pariwisata Alam, pantai, bentang alam, iklim dan geografis lainnya dari destinasi dan sumber daya alam lainnya
- b. Atraksi pariwisata buatan, bangunan dan infrastruktur pariwisata meliputi design bangunan sejarah dan modern, monumment, terotoar , taman dan

---

<sup>34</sup> Febrianti Dewi dan Mardiyono."Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintahan Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah(Studi Pada Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kab.Mojokerto),Jurnal Administrasi Publik Vol.2 No.2013.hal 327

<sup>35</sup> Dr.Diena M.Lemy, A.Par,M.M."jasa Pariwisata".(Yogyakarta:Explore, 2018) hal 65-66

kebun, pusat konvensi, ski, tempat kepurbakalaan, golf, toko khusus dan daerah yang bertema.

- c. Atraksi pariwisata budaya, sejarah dan cerita rakyat, agama dan seni, teater music, tari dan pertunjukan lain, dan museum.
- d. Atraksi pariwisata social, sudut pandang hidup suatu bahasa, daerah dan pertemuan social.

## 2. Amenita

Amenitas adalah fasilitas pendukung yang sengaja di sediakan untuk digunakan oleh wisatawan untuk kenyamanan. Amenitas berbentuk sarana akomodasi, restoran dan Toilet. Amenitas berkaitan dengan sarana akomodasi, restoran, toilet umum, rest area, souvenir shop, tempat parkir, tempat ibadah dan lain-lain.<sup>36</sup>

## 3. Akseibilitas

Salah satu layanan yang ditawarkan untuk memudahkan kedatangan wisatawan di tempat tujuan adalah aksesibilitas. Informasi mengenai destinasi wisata, bandara, transportasi darat, waktu tempuh, biaya yang diperlukan untuk menuju ke sana, dan topik terkait lainnya merupakan bagian dari aksesibilitas.<sup>37</sup>

## C. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Strength, Weakness, Opportunity dan Threats. Dalam hal ini melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengembangan pariwisata berdasarkan analisis SWOT adalah sebagai berikut :

### a. Strength (Kekuatan)

Kekuatan pariwisata di wilayah tertentu yang dapat diketahui, maka akan adanya peningkatan perkembangan. sehingga mampu dipertahankan dan

---

<sup>36</sup> Nugraha R.J &Hardika. “Analisis Konsep 3A dalam Pengembangan Wisata Kota Tua”. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 9, No. 10, 2023 hal 531

<sup>37</sup> Dyanita Nawangsari “Perkembangan wisata pantai desa watu karung dan desa sendang kabupaten pactan tahun 2017” Jurnal GeoEco, Vol. 4, No. 1, Januari 2018, hlm. 31-40

bersaing selanjutnya. Dalam hal ini dalam hal keunggulan pada suatu daerah dapat di maksimal untuk meraih peluang.

b. Weakness (Kelemahan)

segala sesuatu yang merugikan atau buruk bagi industri pariwisata. Secara umum, kekurangan yang terlihat adalah pemasaran yang belum memadai, pelayanan pelanggan yang kurang baik, kurangnya profesionalisme penyelenggara pariwisata, dan terbatasnya pilihan transportasi umum menuju destinasi wisata.

c. Opportunity (Peluang)

Setiap peluang yang ditimbulkan oleh undang-undang, peraturan, atau faktor lain yang berkaitan dengan bidang ekonomi.

d. Threats (Ancaman)

Ancaman terhadap pariwisata mencakup hal-hal seperti peraturan yang tidak menguntungkan yang mempersulit berbisnis, kerusakan lingkungan, dan sebagainya.

Alternatif pembangunan dihasilkan dengan menggunakan analisis SWOT untuk menghindari bahaya. Ada dua sumber pengaruh utama: kekuatan eksternal dan internal. Sedangkan pengaruh eksternal meliputi tantangan menjadikan hambatan dan peluang menjadikan kesempatan, sedangkan aspek internal kekuatan menjadikan potensi dan kelemahan menjadikan permasalahan.<sup>38</sup>

Alat yang dipakai untuk Menyusun faktor-faktor strategi adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan 4 kemungkinan alternatif strategis.

a. Strategi straight Opportunity

Dibuat atas dasar Ide perusahaan, memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang sebesar-besarnya.

---

<sup>38</sup> Yoeti, A. Oka."Pengantar Ilmu Kepariwisata"(Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 1995) hal 135

b. Strategi Straight Threats

Memanfaatkan kekuatan yang ada pada perusahaan untuk menghadang ancaman

c. Strategi Weakness Opportunity

Memaksimalkan peluang untuk mengendalikan kelemahan perusahaan.

d. Strategi Weakness Threats

Kegiatan defensive yang dengan meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Freddy rangkuti."Analisis SWOT:Teknik Membedah Kasus Bisnis". (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama 2005) hal 31-33

### **BAB III**

## **STRATEGI PENGEMBANGAN DI MAKAM WALI GEMBYANG KENDAL**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Wali Gembyang**

##### **1. Tokoh Wali Gembyang**

Wali Gembyang salah satu sahabat Sunan Katong yang datang dan menyiarkan Islam di Kendal. Adapun sahabat lainnya yaitu Ten Koe Pen Jian Lien atau Tekuk Penjalin, Raden Panggung atau Wali Joko adik Sultan Fatah atau Sunan Katong. Wali Gembyang salah satu tokoh pendiri Kendal Bersama Adipati Bahurekso. Nama Asli Wali Gembyang adalah Hamzah. Beliau sebelumnya menyebarkan Islam atau berdakwah dengan sebutan Han Byan. Namun setelah datang ke Pulau Jawa nama beliau menjadi Gembyang karena saat itu sulit dalam penyebutan Han Byan. Saat menyebarkan Islam di Demak beliau bertemu dengan Sunan Kalijaga dan meminta Wali Gembyang agar berdakwah di Kendal.

*“Sejarah mbah Gembyang dulu naanya Hamzah , dakwah awal di Cina dengan sebutan Han byan setelah itu beliau ikut dengan Sunan Katong berdakwah di Jawa. Karena di jawa penyebutan Han byan susah untuk disebutkan jadi orang di jawa memanggil beliau dengan Gembyang. Dulu Mbah Gembyang bertemu dengan Sunan Kalijaga di Demak dan diminta untuk berdakwah di daerah Kendal. Dan Akhirnya sunan Katong dan Wali Gembyang tiba di Kendal. Dan saat itu pimpinan di Kendal adalah Adipati Bahurekso.”<sup>40</sup>*

*“Kalau menurut sejarah Wali Gembyang ini dulunya berdakwah di Cina. Dan saat itu Wali Gembyang ikut rombongan Sunan Katong dan ikut berlayar dan berdakwah di Pulau Jawa. Sesampainya di Kendal Wali Gembyang berdakwah dan berhasil membangun pondok pesantren di patukangan. Dan saat itu juga*

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak M. Jayus Asrori, Juru Kunci makam Tanggal 4 Januari 2024 pukul 10.48

*menjadi kepercayaan dan ulama yang membantu mendirikan Kadipaten Kendal dari segi Agamanya.”<sup>41</sup>*

Menurut sejarah teretusnya daerah Kendal karena saat itu ada pertarungan antara Sunan Katong dengan Pakuwojo. Yang saat itu Pakuwojo akan bersyahadat jika Sunan Katong mengalahkannya. Saat pertarungan Pakuwojo tidak pernah menang dan lari ke berbagai tempat. Dan saat pelariannya Pakuwojo melihat Pohon yang berlubang dan dijadikan sebagai persembunyian. Namun upaya itu gagal karena Sunan Katong mengetahui keberadaan Pakuwojo yang bersembunyi di Pohon itu. Sehingga Dibakarlah Pohon tersebut dan akhirnya Pakuwojo mengakui kekalahannya dan bersyahadat. Nama pohon itu adalah pohon Al-Qadal yang sekarang berada utara makam Wali Gembyang.

Dalam sejarah wali Gembyang memiliki gelar haji yaitu haji Satari atau Haji Satariyah. Ajaran yang di anut Wali Gembyang adalah Tharekat yang di pimpin oleh Imam Satari atau ajaran Thareqat Satarariyah yang sealiran dengan Thareqat Qodiriyah atau Naqsabandiyah. Dari data yang ada Wali Gembyang adalah keturunan Arab/Pakistan. Garis Nasab Wali Gembyang : Wali Gembyang atau Syeh Abdullah atau Syeh Satariyah adalah Putera dari Syeh Wali Lanang atau Syeh Awalul Islam atau Syeh Ya'kub bin Maulana Ishak bin Muhammad Djumadil Kubro bin Sayid Zaenal Alim bin Sayed Zaenal Husein bin Sayid Zaenal Kubro bin Sayed Zaenal Abidin bin Sayed Husein bin Siti Fatimah bin Muhammad Rosulullah Sallalahualaihi Wasallam.<sup>42</sup>

## **2. Letak Geografis**

Kabupaten Kendal merupakan satu dari 35 kabupaten atau kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah dengan posisi geografis berkisar antara 1090 40' – 1100 18' Bujur Timur dan 60 32' – 70 24' Lintang Selatan. Kabupaten Kendal berada di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. Berbatasan dengan Kabupaten Temanggung di selatan dan Kota Semarang di timur.

---

<sup>41</sup> Wawanacara dengan Bapak Kyai H.Ubaidillah sebagai Ketua Yayasan Wali Gembyang Tanggal 30 Mei pukul 16.00

<sup>42</sup> Ahmad Hamam Rochani, "Babad Tanah Kendal", (Semarang:KDT,2003)hal 199

Topografi Kabupaten Kendal dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu wilayah pegunungan dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 2.579 meter di atas permukaan laut di wilayah paling selatan. Ada kisaran suhu 250 C. Dengan suhu berkisar antara 270 C hingga 10 m di atas permukaan laut, dataran rendah dan pantai berada di utara, dan bagian perbukitan berada di tengah. Kabupaten Kendal mungkin bisa digambarkan sebagai kabupaten yang memiliki kawasan pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk pertanian adalah buktinya. Dua puluh persen digunakan untuk tegalan, delapan persen digunakan untuk perkebunan, dua puluh persen digunakan untuk sawah, dan empat puluh enam persen digunakan untuk lahan lain di Kabupaten Kendal.

Di Kendal ada beberapa wisata Religi. Dengan berziarah di makam leluhur atau makam wali dengan bertujuan mendoakan para leluhur dan wali. Berikut beberapa Wisata Religi di Kendal :

- a. Bukit Jabal Nur Kaliwungu, berada di kawasan desa Protomulyo, Kaliwungu Selatan. Tempat para Ulama di Kaliwungu beristirahat. Memiliki 3 bagian yaitu makam Kaiai Guru, ada makam Sunan Katong dan yang terakhir makam Wali Musyaffa, KH. Ahmad Rukyot, KH. Abu Khoer dan KH. Mustofa.
- b. Makam sunan Bromo Boja, berada di kawasan Desa Bebengan, Boja Kendal. Sunan Bromo dikenal sebagai pendakwah yang berasal dari Cirebon.
- c. Makam Pangeran Benowo, makam yang terletak di Desa Pakuncen, Kecamatan Pegandong Kabupaten Kendal. Pangeran Benowo merupakan anak dari Raja Pajang, Sultan Hadiwijaya.
- d. Makam Wali Gembyang

Makam Wali Gembyang merupakan makam Wali di Kabupaten Kendal di Jl.Masjid no.17 Kendal Kelurahan Patukangan Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Memiliki Luas tanah 600m<sup>2</sup> dengan luas Makam 10 X 8. Kelurahan Patukangan adalah salah satu 20 kelurahan se Kecamatan Kendal.

Luas Kelurahan Patukangan 13,199 H. Untuk Batas Kelurahan Patukangan :

Barat : Kelurahan Pekauman  
Timur : Kelurahan Karang Sari  
Selatan: Kelurahan Pegulon  
Utara : Kelurahan Ngilir<sup>43</sup>

### 3. Struktur Organisasi

Berdasarkan wawancara dengan pengelola makam Wali Gembyang struktur organisasi makam Wali Gembyang sebagai berikut:

- a. Ketua : Kyai. H Ubaidillah
- b. Bendahara : H. Ahmad Subkan Darussalam
- c. Sekretaris : Teguh Leksana
- d. Anggota : Jayus Asrori, H. Ahmad Hanafi, H. Toha

Berikut penjelasan tugas dan wewenang dari pengelola makam yang ada di makam Wali Gembyang :

- a. Ketua

Ketua sebagai pemimpin di dalam organisasi yang memiliki tugas dan wewenang dalam mendukung kegiatan yang diadakan di makam. Mengkoordinasi dan mengorganisasikan seluruh anggota dan programnya. Sebagai penanggung jawab untuk membuat keputusan dan persetujuan.

- b. Juru Kunci

Tanggung jawab dan wewenang pengurus makam terkait erat dengan makam tersebut. Pengurus mengawasi para peziarah untuk memastikan mereka terhindar dari sesuatu yang tidak normal dan memainkan peran penting dalam acara yang diadakan di makam. Terkait kebersihan dan keamanan makam, pengasuh juga turut andil dalam menciptakan suasana pemakaman secara keseluruhan

- c. Sekretaris

---

<sup>43</sup> [https://www.kendalkab.go.id/sekilas\\_kendal/detail/kondisi\\_geografis](https://www.kendalkab.go.id/sekilas_kendal/detail/kondisi_geografis) diakses Tanggal 17 Juli 2024 pukul 00.21

Segala sesuatu administrasi dalam makam seperti surat masuk dan keluar serta laporan pertanggung jawaban setiap kegiatan akan menjadi tugas sekretaris. Mengesahkan keputusan dan kebijakan dalam bidang administrasi dan penyelenggaraan organisasi.

d. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab dalam keuangan organisasi seperti pengelolaan keuangan yang akan dikeluarkan untuk kegiatan pengembangan dan pembangunan di makam Wali Gembyang. Mengelola keuangan dan pengadaan kebutuhan dan melaksanakan pembukuan, penerimaan dan pembayaran keuangan, Menyusun rencana anggaran.

## **B. Fasilitas Makam Wali Gembyang**

Fasilitas yang ada di Makam Wali Gembyang yaitu :

1. Akses jalan atau Akses menuju Lokasi

Akses menuju ke Makam Wali Gembyang hanya bisa menggunakan kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4, dikarenakan Makam berada di tengah-tengah rumah penduduk yang padat. Untuk kondisi jalan sudah beraspal dan sepanjang jalan menuju tempat wisata sudah dilengkapi petunjuk arah yang dapat mempermudah peziarah mengakses jalan menuju objek wisata.<sup>44</sup>

2. Makam

Makam tersebut merupakan makam asli dari Wali Gembyang. Jasadnya berada di bawah tanah. Disamping Makam Wali Gembyang ada Makam Istri Wali Gembyang Yang Bernama Ruminten puteri dari pangeran Pakuwojo. Di dalam ruangan sudah dilengkapi karpet hijau sehingga peziarah tidak duduk langsung di atas ubin melainkan ada karpet sebagai alasnya. Dan sudah ada kapas angin disetiap sudut dinding

---

<sup>44</sup>

Observasi dilokasi Makam Wali Gembyang Tanggal 30 mei 2024 Pukul 17.00

mengitari makam. Setia pada kegiatan keagamaan jendela-jendela yang di sekitar makam dapat di buka sehingga udara menjadi sejuk .<sup>45</sup>



Gambar 3.1 Makam Wali Gembyang dan Istrinya

### 3. Musholah

Kawasan Makam Wali Gembyang memiliki fasilitas berupa tempat ibadah yang digunakan masyarakat sekitar untuk kegiatan-kegiatan keagamaan. Letaknya didepan Makam Wali Gembyang. Tempat ibadah yang bersih dan dilengkapi perlengkapan untuk ibadah seperti Mukena, sajadah, sarung dan lain-lain. Untung ruangnya tidak terlalu besar namun sangat Nyaman untuk beribadah . diruangan Musholah terdapat beberapa Kipas Angin dan Pengharum Ruangan sehingga peziarah Nyaman saat melakukan Ibadah Sholat.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak M.Jayus Asrori sebagai Juru Kunci Tanggal 4 Januari 2024

<sup>46</sup> Observasi di Lokasi Makam Wali Gembyang Tanggal 30 Mei 2024 Pukul 17.00



Gambar 3.2 Musholah di Makam Wali Gembyang.

#### 4. Pohon Kendal

Pohon Kendal yang berada di sebelah barat makam. Awalnya pohon Kendal sangat besar dan pohon itu sangat bersejarah karena perantara pohon itu Pakuwojo akhirnya mengucapkan syahadat sebagai tanda masuk agama Islam.



Gambar 3.3 Pohon Kendal Tertua

## 5. Kamar Mandi dan Tempat Wudhu

Jumlah fasilitas kamar mandi di Makam berjumlah dua yaitu laki-laki dan untuk perempuan dengan ukuran 2X2 m. Untuk kamar mandi lumayan terawat karena setiap sore juru kunci beserta istrinya membersihkan area makam. Di dalam Kamar mandi terdapat Bak Air yang bersih dan Airnya sangat Lancar .Untuk Area wudhu terhubung dengan Musholah yang berada di depan makam. Di Tempat wudhu terdapat 6 kran air yang dapat digunakan, air nya pun bersih dan tidak berbau. Untuk Lantai penghubung sudah diberi atap sehingga saat peziarah ingin menunaikan Sholat tidak keujanan saat musim hujan saat ke tempat wudhu menuju ke musholah.<sup>47</sup>



Gambar 3.4 Kamar Mandi



Gambar 3.5 Tempat Wudhu

<sup>47</sup>

Observasi di Lokasi Makam Wali Gembyang Tanggal 30 Mei 2024 Pukul 17.00

### **C. Kegiatan yang di lakukan di Makam Wali Gembyang**

Berdasarkan data dan wawancara dengan juru kunci Makam Wali Gembyang setiap tahun ada kegiatan rutinitas yang dilaksanakan pada hari tertentu atau tanggal tertentu yang mana akan di hadiri kurang lebih dua ribu peziarah setiap acara diadakan. Kegiatan tersebut sebagai berikut:

#### **1. Malam Jumat Kliwon**

Makam adalah tempat yang keramat dan patut dihormati. Kehadiran makam beberapa tokoh, menarik masyarakat untuk melakukan kegiatan ziarah karena berbagai alasan; ada yang menginginkan berkah, ada pula yang mencari kekuatan, ketenaran, umur panjang, dan segudang manfaat lainnya. Banyak peziarah mengunjungi pada hari Kamis wage Jumat kliwon. Pengajian rutin merupakan bagian dari rangkaian acara Kamis Wage Jumat Kliwon. Setelah selesai shalat Asar, kegiatan dilaksanakan dengan membacakan surat Yasin, tahlil mendoakan tokoh yang telah membantu Kabupaten Kendal, dan adalah beberapa kegiatan yang dilakukan.

#### **2. Haul 9 Syawal**

Haul di Makam Wali gembyang suatu kegiatan untuk memperingati hari meninggalnya Wali Gembyang di lakukan setiap 9 syawal. Kegiatannya adalah membaca yasin,tahlil dan pengajian umum dan ada acara pemotongan tumpeng. sebuah tradisi yang dimaksudkan untuk memanjatkan doa kepada Wali Gembyang yang dihormati sebagai pembela dakwah Islam, khususnya di wilayah Kendal dan sekitarnya. Selain itu, adat tersebut juga bertujuan untuk mengakui dan merayakan kontribusi yang telah diberikannya kepada masyarakat Kabupaten Kendal.



Gambar 1.6 acara Haul 9 Syawal

### 3. HUT Kendal

HUT Kendal menjadi salah satu kegiatan yang di adakan di Wali Gembyang karena mengingat dan menghormati perjuangan Wali Gembyang dalam mendirikan dan memperjuangkan Kadipaten Kendal. Sehingga saat HUT Kendal pada tanggal 28 Oktober semua pejabat Kendal seperti Bupati, Perkomperda dan Perkompensa akan berziarah ke makam Wali Gembyang dan melakukan pengajian di makam.

### 4. Hari Santri

Setiap peringatan hari santri seluruh santri di Kabupaten akan berbondong-bondong mendatangi makam Wali Gembyang. Kegiatan yang dilakukan adalah mengaji bersama dengan bergantian dari satu kelompok ke kelompok yang lain sampai acara selesai.<sup>48</sup>

## **D. Aspek Pariwisata Makam Wali Gembyang Kendal**

Suatu lokasi yang memiliki keterkaitan kuat dengan tempat suci atau keramat, tokoh masyarakat setempat, atau tokoh ternama memenuhi syarat sebagai destinasi wisata religi. Biasanya, peziarah dan wisatawan pergi ke tempat-tempat keagamaan, misalnya makam, untuk mendoakan leluhur,

<sup>48</sup>

Wawancara Bapak M. Jayus Asrori, Juru Kunci Tanggal 4 Januari 2024 pukul 10.48

memperdalam keimanan, dan memperluas wawasan. Proses peningkatan kualitas atraksi wisata memungkinkan pengendalian kualitas yang lebih baik terhadap industri ini, memastikan bahwa industri tersebut bertahan dan menjadi lebih unggul dibandingkan masa lalu.<sup>49</sup> Potensi wisata religi di makam Wali Gembyang harus digali. Aspek 3A memberikan landasan bagi kemungkinan adanya wisata religi di pemakaman Wali Gembyang.

#### 1. Attraction

Attraction adalah sesuatu yang yang dapat membuat atau memunculkan motivasi agar seseorang berkunjung di suatu destinasi. Objek wisata pada dasarnya memiliki keunikan masing-masing, seperti pemandangannya, sejarahnya, atau arsitektur bangunannya. Attraction dibedakan menjadi dua yaitu :

- a) Site Attractions, daya Tarik wisata makam ini karena sejarah tokohnya yang ikut berjasa atas berdirinya Kabupaten Kendal.

*“Mbah Gembyang dulunya seorang ulama yang membantu dan berjasa dalam berdirinya kadipaten Kendal. Saat itu pemerintahan di bawah kekuasaan Adipati Bahurekso dan mbah gembyang menjadi guru spiritual dalam pembangunan Kabupaten Kendal”.*<sup>50</sup>

Dari kutipan diatas bahwa sejarah Wali Gembyang sangat erat dengan berdirinya Kabupaten Kendal. Wali Gembyang sensiri adalah tokoh ulama yang membantu Adipati Bahurekso yang saat itu Kabupaten di bawah pimpinannya. Wali Gembyang menjadi kepercayaan dalam bidang keagamaan.

- b) Event Attraction, objek wisata religi Makam Wali Gembyang memiliki tradisi moment tertentu. Sesuai apa yang disampaikan bapak Kyai H Ubaidillah setiap HUT Kendal akan ada pengajian umum yang akan di hadiri seluru pejabat pemerintahan termasuk Bupati dan Wakil Bupati.

---

<sup>49</sup> Adinda Sifa , Skripsi: “Strategi Pengembangan wisata Religi Makam Ki Ageng Selo Grobogan” (Semarang: UIN Walisongo , 2022)

<sup>50</sup> Wawancara Bapak M jayus Asrori, Juru Kunci Makam Tanggal 4 Januari pukul 10.48

*“Dari dulu setiap perayaan HUT Kabupaten Kendal seluruh pejabat di Kabupaten seperti Bupati dan Wakil Bupati, Kejaksaan, Pengadilan, Kapolres, dan seluruh Camat dan Lurah di wajib kan datang berziarah di Makam Wali Gembyang untuk menghormati, berdoa dan berterimakasih atas jasanya yang membantu berdirinya Kendal”.*<sup>51</sup>

Dari kutipan diatas dalam memperingati HUT Kabupaten Kendal sudah menjadi Tradisi untuk seluruh Pejabat Kendal datang berziarah di Makam Wali Gembyang sebagai tanda terimakasih atas jasa yang menjadikan awal Kendal menjadi Kabupaten seperti sekarang.

## 2. Accessbillity

Aksesibilitas berasal dari kata akses yang memiliki arti dari kata access yang berarti jalan masuk, sedangkan aksesibilitas yang berasal dari kata accessibility yang terjemahannya menjadi hal yang dapat masuk atau mudah dijangkau/dicapai. Accesbillity adalah sarana dan prasarana yang dapat mempermudah wisatawan mencapai tujuan. Petunjuk arah, kondisi jalan, transportasi yang dapat digunakan termasuk dalam aksesibilitas.<sup>52</sup> Letak Makam Wali Gembyang yang sangat strategis karena berada dekat dengan Alun-Alun Kendal. Berdasarkan data dari bapak M.Jayus Asrori peziarah dapat menggunakan sepeda motor ,mobil maupun bus untuk menuju lokasi makam. Menurut ibu Yanti bahwa untuk menuju ke lokasi makam sangat mudah dan bisa menggunakan angkutan umum yang ada di Kendal seperti Bus Trans karena halte berada di tengah-tengah Alun-alun Kendal.

*“ ya kalo peziarah hari biasa menggunakan sepeda roda dua dan bisa parkir di sekitar rumah juru kunci. Ada beberapa rombongan yang menggunakan Kereta mini biasanya di parkir sepanjang jalan masuk karena emang belum memiliki*

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Kyau H Ubaidillah Ketua Organisasi Makam Tanggal 30 Mei 16.00

<sup>52</sup> Istijabatul Aliyah,Dkk, *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya Kawasan Wisata Industri Lurik*,(Yayasan Kita Menulis:Yogyakarta,2020)hal 31

*lahan parkir untuk kendaraan besar. Dan jika ada peziarah yang menggunakan bus kita sediakan parkir di depan Gor Kendal dan peziarah bisa berjalan sekitar 5 menit dari parkir gor Kendal.*<sup>53</sup>

### 3. Amenity

Amenitas adalah sesuatu yang dapat meningkatkan kepuasan bagi peziarah atau wisatawan saat berwisata. Amenitas bisa dikatakan penting untuk suatu objek wisata. Yang dimaksud amenities seperti kamar mandi, masjid, lahan parkir, dan tempat wudhu. Fasilitas objek wisata makam Wali Gembyang untuk kebersihan selalu menjaga kebersihan makam, karena setiap sore beliau bersama istrinya membersihkannya. Begitu juga dengan data yang saya ambil melalui wawancara dengan Ibu Yanti bahwa saat beliau merasa nyaman karena lingkungan sekitar makam bersih dan cukup lengkap. Dari pengamatan Peziarah yang berada didekat makam perkembangan makam Wali Gembyang sangat cepat dari yang awalnya nuansa Makam yang seram angker namun sekarang tempat bersih, lebih terang dan sangat di Rawat.

*“Dulu tempat terkenal seram, angker dan kurang terawat. Mungkin dari pihak makam melakukan renovasi dan sekarang saya nyaman di sekitar makam. Tempatnya bersih ada fasilitas umumnya bisa. dan kesan seram dan angker sudah tidak melekat lagi Dan dekat dengan pusat kota “.*<sup>54</sup>

### **E. Strategi Pengembangan Wisata di Makam Wali Gembyang Kendal.**

SWOT diperlukan untuk menentukan pertimbangan manajemen terhadap kondisi dalam dan luar organisasi. Investigasi SWOT ini membedakan peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal di dalam. Peluang dan ancaman eksternal mengacu pada peristiwa dan pola finansial, sosial, statistik, alam, politik, hukum, otoritatif, inovatif dan kompetitif yang pada dasarnya akan menguntungkan atau merugikan

---

<sup>53</sup> Wawancara Bapak M jayus Asrori, Juru Kunci Makam Tanggal 30 Mei pukul 10.48

<sup>54</sup> Wawancara ibu Yanti , Peziarah sekitar dari Bandengan Tanggal 17 Mei pukul 10.00

organisasi di masa depan. Peluang dan ancaman umumnya berada di luar kendali organisasi.

Kekuatan dan kelemahan adalah aktivitas yang dapat dikendalikan organisasi dan menyimpulkan baik atau buruk. Setiap perusahaan memiliki kekuatan dan kelemahan dalam manajemen, pemasaran, akuntansi, produksi, penelitian pengembangan, dan sistem informasi manajemen. Mengidentifikasi dan menilai kekuatan dan kelemahan internal suatu organisasi dalam bidang fungsional bisnis merupakan aktivitas manajemen strategis yang menekankan kekuatan internal dan bertujuan untuk menghilangkan kelemahan internal.

Dalam menentukan rencana pembangunan, peneliti menggunakan analisis SWOT untuk mendapatkan sejumlah wawasan mengenai tindakan terbaik untuk mewujudkan tujuan pembangunan makam Wali Gembyang. Dengan mengkaji dan menentukan unsur internal dan eksternal yang mendorong dan menghambat pertumbuhan industri pariwisata. Analisis SWOT pada makam Wali Gembyang sebagai berikut:

1. Faktor Internal (*Strength dan Weakness*)

Faktor internal pada sebuah penyusunan strategi pengembangan sangat diperhatikan. Dengan adanya kekuatan objek wisata akan semakin meningkatnya pengembangan dan dengan adanya kelemahan yang dapat di analisis maka akan memperkecil kelemahan yang ada sehingga menunjang pengembangan semakin besar.

a. *Strength* (Kekuatan)

1) Potensi Sumberdaya manusia menjadi factor penting dalam pengembangan makam dan pengelolaan makam. Makam wali Gembyang memiliki Yayasan Makam Wali gembyang yang berjumlah 6 orang. Sebagai Berikut :

Ketua : Kyai. H Ubaidillah  
Bendahara : H. Ahmad Subkan Darussalam  
Sekretaris : Teguh Leksana  
Anggota : Jayus Asrori, H.Ahmad Hanafi, H. Toha

- 2) Ketokohan Wali Gembyang dalam Keagamaan di Kendal yang di Kenal banyak orang sehingga banyak peziarah yang datang.
- 3) Mempunyai daya Tarik seperti Pohon Kendal tertua. Yang tidak bisa tumbuh dan mati jika di tanam di luar daerah Kendal.
- 4) Biaya masuk objek wisata tidak ada. Untuk peziarah yang datang tidak dipungut biaya apapun.

b. *Weakness* (Kelemahan)

- 1) Sarana dan Prasarana yang belum terpenuhi untuk peziarah banyak. sarana prasarana yang belum terpenuhi seperti kamar mandi yang hanya tersedia 2, Tempat parkir belum ada.
- 2) Letak makam tepat di tengah hunian padat. faktor ini juga sangat mempengaruhi akses masuk ke Makam. Walaupun jalan sudah lebar namun untuk peziarah yang belum pernah ke Makam Wali Gembyang sedikit bingung karena makam tertutup oleh Rumah warga.
- 3) Petunjuk arah jalan yang belum terlihat jelas. Petunjuk arah sudah ada namun kecil dan tertutup oleh palng-plang yang lain.
- 4) Kurangnya lahan makam sehingga saat peziarah datang secara bersamaan kurang merasa nyaman dan berdesakan.
- 5) Belum ada media yang mempromosikan objek wisata. Selama ini media yang mengenalkan makam Wali Gembyang hanya dari akun social media juru kunci dan beberapa website resmi Kendal.
- 6) Gerbang masuk Makam Wali Gembyang Belum ada. Gapura atau Gerabang masuk makam masih dalam perencanaan. Dengan adanya gapura makam bisa menandakan bahwa peziarah sudah memasuki kawasan makam.

2. Faktor Eksternal (*Opportunity & Threats* )

Faktor Eksternal yaitu Peluang dan Ancaman. Dengan menganalisa peluang yang ada akan membantu pengembangan mana saja yang menjadi peluang objek wisata semakin baik dan dengan menganalisa ancaman

maka meminimalisir kegagalan yang disebabkan di luar lingkungan wisata.

*a. Opportunity (Peluang)*

- 1) Disekitar Kawasan makam Wali Gembyang memiliki potensi yang bisa dikembangkan Seperti UMKM yang berada di sekitar Makam Wali Gembyang.
- 2) Makam terletak di daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Keuntungan berada di sekitar mayoritas masyarakatnya beragama Islam lebih saling memahami dan saling tolong menolong sesama. Dan tidak ada pihak yang keberatan jika di Kawasan makam sedang ada kegiatan yang menyebabkan membludaknya peziarah.
- 3) Mendapatkan manfaat positif secara religi dengan melakukan ziarah. Dengan berziarah dapat mengingatkan kita dengan Kematian sehingga kita dapat mempersiapkan diri untuk menyambutnya.
- 4) Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga objek wisata religi. Dengan adanya kegiatan kaagamaan di Makam akan menimbulkan kesadaran masyarakat untuk saling menjaga fasilitas yang ada di makam dan serta membantu menjaga kebersihannya.

*b. Threats (Ancaman)*

- 1) Kurangnya informasi tentang Wali Gembyang sehingga dikenal lebih terkenal makam yang lain. Sehingga kurang eksis dibandingkan dengan makam yang lain yang ada di Kabupaten Kendal.

Wisata yang bertujuan untuk menyebarkan agama dikenal dengan wisata religi, dan merupakan salah satu kegiatan dakwah yang mengharuskan adanya pemilihan wisata religi dan non religius. Wisata religi memiliki tujuan mendapatkan pelajaran untuk mengingat maha Esa Allah SWT dan mengajak atau menarik seseorang agar tidak berada di jalan yang sesat dan salah. Yang dapat mempengaruhi terlaksananya wisata religi

adalah faktor Internal, Eksternal sumber daya Alam. Makam Wali Gemyang merupakan potensi yang strategis untuk dikembangkan. Tanpa adanya peran aktif manusia tidak akan tercapainya suatu tujuan. Sumberdaya manusia menjadi keharusan yang harus dilibatkan dalam suatu perkembangan organisasi. Sumber daya yang mencangkup seperti masyarakat, juru kunci dan peziarah. Beberapa peziarah memiliki tujuan untuk mendoakan orang yang di ziarahi dan mengambil hikmah dari berziarah yang dilakukannya.

*“saya berziarah ingin mendoakan dan ngalap berkah berdoa untuk keselamatan, kesehatan, dan rejeki ya saya berdoa kepada Allah ditempat yang banyak diamankan orang. Jadi dikabulkan doanya lebih banyak”.<sup>55</sup>*

Dari kutipan diatas bahwa masyarakat percaya bahwa saat berdoa ditempat makam tokoh agama, tempat sakral dan banyak orang berkunjung akan di Kabulkan doanya. Karena ada banyak orang yang ikut mengaminkan doa-doa yang di panjatkan. Berdoa dan meminta tetap kepada Allah SWT namun tempat dimana kita berdoa juga akan mempengaruhi terkabulnya suatu doa. Sehingga selain berziarah mendoakan orang yang sudah wafat dan mengingatkan pada kematian, masyarakat juga memanfaatkan untuk berdoa kepada Allah agar di aminkan oleh orang banyak.

Berdasarkan faktor internal dan eksternal yang telah didapat saat penelitian, pengembangan objek wisata makam wali Gembyang Kendal memiliki strategi pengembangan pariwisata yang akan di lakukan agar menjadi wisata religi yang lebih baik. Dalam strategi pengembangan ada beberapa tahap yang akan di laksanakan dan di rencanakan guna menggali potensi wisata religi diantaranya :

Pertama, Pengembangan wisata memerlukan Tindakan yang lebih baik dibandingkan dengan Tindakan sebelumnya. Dalam hal ini memerlukan penemuan yang mana memiliki kekuatan yang tidak dapat

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad sebagai Peziarah di Makam Wali Gembyang 30 Mei 2024 pukul 15.00.

ditiru atau yang tidak ada yang sama di tempat lain. Sehingga peziarah atau wisatawan tertarik untuk mengunjungi wisata tersebut. Pengembangan terkait atraksi wisata Religi di makam Wali Gembyang. Menyediakan akses bagi peziarah untuk melakukan perjalanan religi. Menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan menarik dan dapat memberikan kepuasan kepada peziarah dalam melakukan perjalanan religi. Strategi pengembangan yang akan menjadi daya Tarik yaitu adanya Pohon tertua di Kendal dengan sebutan Pohon Al-Qadal pohon bersejarah dan menjadi salah satu mengingatkan tentang perjuangan berdirinya Kabupaten Kendal dan Wali gembyang yang berjasa dalam membantu berdirinya kabupaten Kendal bersama Adipati Bahurekso.

*“Disamping Makam ada pohon Kendal paling tua, dan pohon itu yang menjadi tempat persembunyian pakuwojo saat melawan Sunan Katong bersama Wali Gembyang. Sampai sekarang pohon masih hidup. Namanya Pohon Alqadal. Dulu pernah ada penelitian ingin mengembangkan pohon Al Qadal agar menjadi lebih banyak namun tidak bisa karena Pohon Qadal hanya bisa tumbuh di Tanah Kendal saja. Setiap haru jadi Kendal makam wali Gembyang dipenuhi pejabat daerah Kendal untuk melakukan ziarah”*.<sup>56</sup>

Dari kutipan bapak Jayus sebagai guru Kunci bahwa Wali Gembyang adalah salah satu Tokoh agama yang saat itu berada di Kabupaten Kendal dengan bertujuan menyebarkan agama Islam di Kendal. Tokoh agama yang di Hormati dan sebagai bentuk Terimakasih untuk Wali Gembyang setiap Tanggal 28 Oktober bertepatan dengan HUT Kabupaten Kendal seluruh Pejabat Kendal seperti Bupati dan Wakil Bupati, Kapolres Kendal, pejabat Kejaksaan, Pengadilan dan seluruh Kepala Desa yang berada di

---

<sup>56</sup>

Wawancara Bapak M Jayus Asrori, Juru Kunci Makam Tanggal 30 Mei pukul 10.48

Kabupaten Kendal datang ke Makam dengan bertujuan berziarah dan berdoa.

Kedua, dalam perkembangan wisata hal utama yang akan menjadi pertimbangan untuk berkunjung ke suatu wisata adalah dengan memperhatikan akses untuk menuju wisata. Jika di rasa akses terlalu sulit akan membuat wisatawan berpikir dua kali untuk berkunjung. Dan jika didalam perjalanan kurangnya informasi atau petunjuk jalan yang membuat wisatawan kesulitan dalam menuju lokasi wisatawan bisa tersesat dan tidak ingin kembali diwaktu yang lain sehinggaga perkembangan dalam aksesibilitas sangat dianjurkan dalam suatu pengembangan wisata. Aksesibilitas mempermudah wisatawan atau peziarah mencapai tujuan yang berkaitan informasi, transportasi jarak tempuh agar menapai tujuan wisata.<sup>57</sup> dengan Aksesibilitas Pengembangan terkait aksesibilitas wisata religi di Makam Wali Gembyang akan dilakukan beberapa perkembangan. Rencananya membangun gapura besar di dekat Jalan Raya yang mana dapat terlihat jelas dan memberikan informasi bahwa sudah masuk ke Kawasan makam. Dan memberikan petunjuk arah pada setiap jalur atau jalan untuk menuju ke Makam.

Ketiga, pengembangan terkait aminitas wisata religi di Makam Wali Gembyang memiliki rencana dalam perluasan kawasan makam. Dengan perluasan kawasan makam dapat di memberikan ruang untuk lahan parkir dan melakukan perbaikan dan perluasan kamar mandi dan tempat wudhu agar peziarah lebih nyaman dan khusyuk. Dan rencana akan di bangun tempat khusus peziarah perempuan sehingga saat acara-acara besar dapat dipisahkan antara laki-laki dan perempuan.

*“Untuk rencana kedepan akan dibuat gapura besar di samping Bank Jateng agar peziarah melihat jelas dan akan menjadi pintu masuk untuk ke makam Wali Gembyang. Dan akan ditambah beberapa petunjuk arah. Dan akan menambah*

---

<sup>57</sup>

Dyanita Nawangsari Loc.cit

*kawasan untuk lahan parkir sehingga disaat ada kegiatan keagamaan di Makam tidak bingung mencari lahan parkir dan peziarah bisa lebih merasa aman dan nyaman meninggalkan kendaraannya. Rencananya kamar mandi lama akan di bongkar dan akan di jadikan aula dan untuk Gedung TPQ lama yang berada di samping makam akan dijadikan tempat istirahat untuk para peziarah. Pengelola juga berencana untuk memisahkan fasilitas perempuan dan laki-laki agar dalam pemakaian tidak tercampur dan terpisah”.*<sup>58</sup>

Dari kutipan diatas dijelaskan bahwa pihak pengelola makam Wali Gembyang selalu melakukan pengembangan. Pengelola memiliki rencana dalam meningkatkan fasilitas dengan membedakan penggunaan berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak tercampur dalam menggunakan fasilitas dan akses makam Wali gembyang dengan membangun gapura dengan bertuliskan Selamat Datang di Makam Wali Gembyang. Dan memiliki rencana untuk membuat lahan untuk parkir peziarah. Dan memperluas lahan Makam agar peziarah merasa lebih nyaman.

---

<sup>58</sup>

Wawancara Bapak M jayus Asrori, Juru Kunci Makam Tanggal 30 Mei pukul 10.48

**BAB IV**  
**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI MAKAM**  
**WALI GEMBYANG KENDAL**

**A. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Wali Gembyang Kendal**

Penyusunan program kegiatan dan rencana strategis industri pariwisata merupakan bagian dari persiapan pertumbuhan pariwisata. Rencana tersebut akan menjadi pengendalian implementasi tahunan yang dilaksanakan. Peningkatan pengelolaan, kuantitas dan kualitas pengunjung menjadi salah satu upaya terlaksananya pembangunan. Sektor pariwisata halal semakin berkembang di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Dan saat ini belum ada peraturan perundang-undangan yang mengatur pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, Oleh karena itu, Indonesia memerlukan pedoman penyelenggaraan wisata berbasis syariah. Untuk mengetahui strategi yang dapat di gunakan peneliti menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT dalam pengembangan suatu aktivitas memerlukan perencanaan yang strategis, yaitu struktur yang saling mendukung dan melengkapi untuk tujuan yang menyeluruh. Agar dapat memilih dan menetapkan suatu strategi yang tersusun dan efektif maka memerlukan analisis tajam dari organisasi. Salah satu analisis yang sangat populer yaitu menggunakan analisis SWOT.

Matriks SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor internal dan eksternal. Dengan matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dapat di sesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan. Matriks SWOT memaparkan beberapa alternatif strategi yang di lakukan berdasarkan analisis SWOT. Berikut analisis SWOT :



dapat di kembangkan lagi walaupun adanya kelemahan dan ancaman yang harus lebih diperbaiki. Dari table di atas dapat di uraikan startegi yang sudah di analisis menggunakan matrik Tows :

#### 1. Strategi SO

Mempertimbangkan semua kekuatan dalam Analisis SWOT dengan setiap peluang untuk menentukan bagaimana setiap kekuatan internal dapat membantu Anda memanfaatkan setiap peluang eksternal atau strategi yang menggunakan kekuatan untuk mendapatkan peluang.

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan yaitu:

a. Meningkatkan Kerjasama pengelola dalam mengembangkan objek wisata.

Pengembangan wisata perlunya Kerjasama pengelola memaksimalkan dengan Memberikan pelatihan atau pendampingan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di sektor pariwisata. Menginformasikan kegiatan pariwisata kepada masyarakat sekitar dan memberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi. Sumber daya seperti finansial, lingkungan hidup, atau sumber daya manusia dapat membantu mengembangkan pariwisata Wali Gembyang dan mencapai tujuannya. Penggunaan sumber daya manusia oleh suatu organisasi sangat penting untuk mencapai tujuannya. Orang yang bekerja untuk suatu organisasi dan setiap orang yang terlibat dalam operasinya dianggap sebagai sumber daya manusianya. Karena manusia akan timbul perencanaan-perencanaan, dan akan dilakukan menjadi pelaku dan penentu terwujudnya tujuan pencapaian yang di inginkan suatu organisasi. Sumber daya manusia ialah sumber dengan karya, daya, dorongan, pengetahuan, keterampilan, keinginan, perasaan dan akal yang dimiliki. Sumber daya manusia mampu memunculkan ide baru bukan hanya keunggulan namun juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan memanfaatkan intelligence, creativity, dan imagination.

b. Bekerjasama dengan masyarakat sekitar UMKM sekitar

Mengadakan kegiatan hiburan dan pameran sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk mendukung industri kepariwisataan,

Memberi peluang untuk masyarakat atau UMKM sekitar untuk membantu pengembangan wisata religi makam Gembyang. Bisa dengan menyediakan oleh-oleh khas Kendal yang diproduksi sendiri oleh masyarakat sekitar mengunggulkan produk lokal. Menyediakan makanan dan minuman disekitar makam sehingga peziarah lebih lama menetap di makam karena merasa nyaman. Memberdayakan UMKM dengan melalui pelatihan, pembedampingan dan akses permodalan.

## 2. Strategi WO

Mempertimbangkan setiap kelemahan yang tercantum dalam analisis SWOT untuk setiap memaksimalkan peluang guna menentukan Strategi yang mana meminimalkan kelemahan untuk mendapatkan peluang yang ada.

Berdasarkan penelitian lapangan strategi yang dapat dilakukan diantaranya :

### a. Menambah kekurangan dari sarana prasarana.

Peziarah atau wisatawan akan berlama-lama dilokasi wisata karena mendapatkan kenyamanan. Dari hal itu maka dari pihak pengelola bisa menambah sarana prasarana yang belum lengkap seperti di adakan lahan parkir untuk peziarah dan perluas tanah agar saat ada acara keagamaan yang mana banyak peziarah yang berziarah dan mengikuti acara keagamaan di makam agar merasa nyaman dan dapat memenuhi kebutuhan pengunjung yang sedang berziarah. Untuk acara-acara yang tertentu bisa dengan menambahkan toilet portable sehingga peziarah tidak perlu antri lama.

### b. Bekerjasama dengan vlogger Kendal

Dalam pengembangan wisata diperlukan *branding*, tujuannya agar objek wisata dikenal di masyarakat dan menjadi unggul dari wisata yang lain. Sehingga saat ada yang berziarah di Kendal menjadikan tujuan utama dalam list perjalanan. Pengelola bisa bekerjasama dengan vlogger Kendal untuk menciptakan *branding*.

### c. Membuat Gapura Kawasan Wali Gembyang dan petunjuk arah.

Informasi sebuah symbol yang bertujuan agar makna yang ingin diutarakan dapat tersampaikan dengan baik dan benar dengan melalui visual

gambar, suara , tulisan dan lain-lain. Untuk memberi informasi pihak pengelola harus memiliki gapura sebagai pintu masuk suatu kawasan . memberikan informasi bahwa telah sampai di Kawasan Makam dengan melihat atau memasuki Gapuro bertuliskan selamat datang di Makam Wali Gembyang. Dan pemasangan petunjuk arah di tempat yang strategis.

d. Membuat program keagamaan yang melibatkan masyarakat sekitar

Program keagamaan tidak hanya tentang mengaji namun dapat dilakukan dengan menyediakan pengalaman-pengalaman yang berkesan. Program keagamaan dapat di padukan dengan kebudayaan-kebudayaan sekitar sehingga para pengunjung dapat menikmati pengalaman yang berbeda. Tujuan dari diadakan program keagamaan yang unik dapat membekas di hati wisatawan dan dapat memluas wawasan yang didapat dari datang ke tempat tersebut. Pengelola bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam pengajian rutin atau ritual di makam Wali gembyang yang di padukan dengan budaya di sekitar makam.

3. Strategi ST

Memaksimalkan setiap kekuatan dalam analisis SWOT dengan mempertimbangkan Ancaman untuk menentukan bagaimana setiap kelemahan internal dapat diatasi dengan menggunakan setiap eksternal. Strategi yang didapat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk mengalahkan ancaman.

a. Membuat informasi berupa website khusus tentang sejarah

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang sangat pesat dan mendatangkan manfaat. Dengan teknologi yang sekarang ini kita dimudahkan untuk mencari informasi apapun. Bahkan di sector pariwisata dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi dijamin sekarang sangat berpengaruh. Karena dengan teknologi ini wisatawan dapat dengan mudah mengakses semua informasi yang dibutuhkan saat wisatawan tersebut ingin merencanakan suatu perjalanan. Strategi yang bisa dijalankan demi mengembangkan wisata ialah pembuatan web khusus yang isinya mengenai informasi sarpras, budaya, event, penginapan dan obyek wisatanya. Dengan

adanya informasi yang lengkap akan membuat wisatawan atau peziarah melakukan perjalanan dengan tenang dan tidak risau.

b. Memberikan pemahaman masyarakat

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengulang informasi dengan gaya bahasa sendiri atau proses atau cara agar mencapai tujuan dari sebaiga bentuk dari informasi yang dipahami. Tujuan dari pemahaman kemampuan dalam mengenali dan mengembangkan suatu potensi yang ada, sehingga dapat menyelesaikan semua hal yang akan datang. Meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat lokal salah satunya dengan diadakan pertemuan berkala demi menginformasikan kepada masyarakat sekitar. Sosialisasi berkala kepada masyarakat demi memunculkan pola pemikiran, kesadaran dan kepercayaan masyarakat. Optimalisasi pelatihan dan pembinaan keterampilan masyarakat, melatih keterampilan berkaitan dengan pengelolaan wisata, kuliner, kerajinan, perawatan, pemandu wisata.

4. Strategi WT

Mempertimbangkan kelemahan yang tercantum dalam analisis SWOT dengan setiap ancaman untuk menentukan apakah kelemahan tersebut dapat dihindari.

a. Pemberian Fasilitas Local tour Guide

Pemandu wisata atau yang biasa di sebut juga sebagai tour guide yang mana berprofesi di bidang pariwisata dan bertanggung jawab atas mendampingi wisatawan dan memberikan arahan kepada wisatawan. Pemandu wisata lokal dalam suatu obyek wisata makam memberikan bantuan dalam meningkatkan pelayanan kepada pengunjungnya. Menurut ibu Yanti yaitu salah satu wisatawan yang mengunjungi Makam Wali Gembyang, menyatakan bahwasanya pemandu wisata yang melakukan pendampingan memberikan manfaat yaitu sebagai pemberi informasi dan pengarah dalam menikmati wisata religi makam Wali Gembyang.

## **B. Analisis Dampak Strategi Pengembangan wisata Religi di Makam Wali Gembyang.**

Berdasarkan data hasil penelitian tentang faktor eksternal dan internal yang didapat di makam Wali Gembyang Kendal dan dilakukan analisis berdasarkan analisis SWOT. Faktor Internal meliputi kekuatan dan kekurangan sedangkan untuk faktor internal meliputi ancaman dan peluang. Dari faktor eksternal dan internal tersebut memunculkan strategi pengembangan wisata yang di analisis menggunakan table matrik Tows. Berikut dampak strategi pengembangan yang jika strategi tersebut dijalankan kemudian hari:

### **1. Strategi SO (Strenght Opportunity)**

Dampak dalam Mempertimbangkan kekuatan wisata yang dikombinasikan dengan peluang-peluang yang ada.

Kerjasama pengelola dimaksimalkan dengan memberikan pelatihan atau pendampingan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di sektor pariwisata. Menginformasikan kegiatan pariwisata kepada masyarakat sekitar dan memberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi. Dengan memberikan pelatihan atau pendampingan kompetensi sumber daya manusia adalah Langkah penting untuk keberhasilan organisasi atau Yayasan. Manusia menjadi elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi. Dalam industri pariwisata produk yang dihasilkan adalah jasa oleh karena itu ditekankan di segi pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Pengembangan pengetahuan sumber daya manusia dapat di tekankan pada tata cara pelayanan yang berkaitan dengan kegiatan Pariwisata, pengetahuan tentang peralatan dan perlengkapan dan pengembangan pengetahuan sikap, perilaku dan sebagainya. Dengan pengatuhuan dan pelatihan yang selalu didampingi akan dapat menyelesaikan permasalahan permasalahan dimasa yang akan datang dan dapat memprediksi apa saja yang harus disiapkan , strategi-strategi baru yang dapat bersaing dengan wisata yang lain. Sehingga bisa meningkatkan dan menjadi salah satu tujuan makam untuk peziarah

datangi. Pengembangan kegiatan pariwisata harus dilakukan secara koordinatif antara semua pihak yang berkaitan agar menghindari konflik antar pihak. Dengan adanya kegiatan pariwisata yang melibatkan masyarakat akan membuat masyarakat lebih peduli dan lebih merasakan manfaatnya untuk masyarakat.

Dengan bekerjasama dengan UMKM atau usaha mikro, kecil, dan menengah akan membuat destinasi wisata menjadi salah satu tujuan untuk berwisata. Untuk mencapai hal tersebut harus ada peningkatan kualitas produk baik usaha kuliner, souvenir dan lain-lain. Dengan melalui UMKM mampu menjadikan destinasi wisata karena banyak wisatawan atau peziarah datang berbondong-bondong untuk mencari barang. Pengembangan wisata akan saling terait dengan peran UMKM. Jika UMKM mengalami kemajuan akan berdampak pada pengembangan wisata dengan bertambahnya wisatawan yang akan datang. Bisa membantu perekonomian masyarakat sekitar dengan keahlian-keahlian baru, memperluas lapangan pekerjaan di sekitar makam.

## 2. Strategi WO (Weakness Opportunity)

Dampak strategi dengan Memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan sehingga muncul strategi berikut :

Menambah dan memperbaiki sarana prasarana merupakan suatu hal yang penting bagi memajukan objek wisata. Perbaikan dan penambahan sarana prasarana akan berdampak dalam peningkatan jumlah kunjungan ke tempat wisata karena dapat memenuhi kebutuhan wisatawan atau peziarah yang berkunjung. Wisatawan atau peziarah akan merasa nyaman dan akan berlama-lama di tempat wisata. Dengan penambahan sarana prasarana seperti lahan parkir akan berdampak pada rasa keamanan para peziarah yang berkunjung ke makam.

Bekerjasama dengan vlogger local akan membantu mempromosikan wisatawan karena meningkatkan popularitas destinasi wisata. Dengan dipromosikan makam Wali Gembyang akan meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan pengunjung potensial, membangun keinginan untuk berwisata

dan dapat memberikan eksposur yang lebih luas. Sehingga Makam Wali Gembyang akan lebih dikenal dan menjadi salah satu tujuan berziarah saat datang di Kabupaten Kendal. Dengan bekerjasama dengan Vlogger setempat akan adanya kegiatan promosi yang memeperhitungkan kegiatan manajemen pemasaran atau sebagai Langkah pemasaran berbentuk interaksi atau komunikasi secara langsung antara konsumen dengan perusahaan. Interaksi yang berlangsung dengan pemberian data, menagajak dan memberi pengaruh untuk tujuan tertentu.

Pembuatan gapura Selamat Datang bisa menandakan pintu masuk gerbang menuju makam. Bisa juga sebagai penyambutan tuan rumah untuk tamu atau pengunjung makam. Dan sebagai daya Tarik yang unik suatu wisata atau kawasan. Menjadi salah satu informasi sudah memasuki kawasan makam, sehingga peziarah tidak akan kebingungan atau merasa tersesat saat menuju ke Makam Wali Gembyang.

Program keagamaan yang dilakukan bisa dengan di padukan dengan budaya sekitar dengan melibatkan masyarakat. Dampak yang akan dirasakan adalah membekasnya rasa di hati peziarah dan akan menjadi salah satu daya Tarik wisata yang akan membuat wisatawan berakeiinginan untuk berkunjung kembali. Dan Kerjasama masyarakat akan menimbulkan rasa lebih peduli dengan objek wisata religi di sekitar mereka. Masyarakat akan merasa di libatkan dalam setiap kegiatan sehingga terciptanya kesuksesan suatu program. Dengan kegiatan keagamaan akan menjadi cirikhas yang berbeda dari wisata religi Makam Wali Gembyang.

### 3. Strategi ST (Strenght Threat)

Dampak Memanfaatkan kekuatan untuk meminimalisir Ancaman. Sehingga muncul dapat di atasi dengan strategi sebagai berikut :

Dengan adanya informasi yang lengkap tentang sejarah Wali gembyan akan menjadi salah satu daya Tarik wisata. Informasi yang didapat akan dari website khusus atau media sosial akan memicu keinginan untuk berkunjung. Kepercayaan peziarah meningkat dan tidak ada keraguan saat

berkunjung atau berziarah ke makam wali Gembyang karena informasi yang didapat sangat memenuhi kebutuhan peziarah. Peziarah dapat mendapatkan informasi tentang sejarah, fasilitas, hotel, restaurant, akses transportasi dan lain-lain melalui website. Meningkatkan pemahaman pada masyarakat salah satu cara agar menimbulkan kepercayaan diri yang kemudian akan berlanjut keinginan melakukan timbal balik dengan objek yang ada.

#### 4. Strategi WT (Weakness Threat)

Dampak dari mempertimbangkan kelemahan dengan setiap ancaman dapat ditentukannya apakah kelemahan dan ancaman itu bisa di hindari. Berikut dampak strategi jika di jalankan:

Dengan adanya tour guide akan membuat lapangan pekerjaan baru atau menjadi sumber pendapatan lain untuk masyarakat sekitar. Dan jika ada tour guide local yang mendampingi peziarah akan jauh lebih memahami informasi yang disampaikan sehingga meninggalkan kesan atau ingatan yang mendalam tentang wisata yang peziarah kunjungi.

Potensi wisata memerlukan banyak penanganan agar memberikan nilai untuk wisatawan, pada umumnya masih memerlukan perbaikan Strategi pengembangan lebih lanjut. Berikut strategi pengembangan wisata:

##### 1. Pemasaran atau Promosi

Berdasarkan penelitian bahwa wisata religi makam Wali Gembyang masih dinilai kurang dalam hal promosi. Belum terdapatnya sistem promosi yang menarik seperti promosi melalui media promosi yang menyebabkan pengetahuan tentang makam wali Gembyang belum diketahui secara meluas masih tertutup dengan wisata religi yang lain. Dengan dilakukannya promosi akan menjadi menarik minat wisatawan atau peziarah yang lain. Dalam promosi pariwisata harus didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana sehingga mempengaruhi pengunjung untuk datang. Namun di Makama wali Gembyang masih ada kekurangan dalam sarana prasarana yang di sediakan seperti toilet yang hanya 2, kawasan yang berada di tengah-tengah padat penduduk, belum tersedianya lahan parkir yang kusus untuk peziarah makam sehingga membuat peziarah

tidak nyaman jika terlalu lama di kawasan wisata. Perkembangan dapat dilihat dari bagaimana informasi yang ingin diunggulkan sampai ke peziarah. Dan saat ini makam wali Gembyang belum memiliki website resmi yang memuat informasi yang terkait dengan makam, sarana prasarana, ketokohnya, penginapan, aksesibilitas, kegiatan keagamaannya, UMKM disekitar dan lain-lain. Selama ini informasi kegiatan keagamaan hanya melalui akun pribadi Instagram dan youtube juru kunci. Pihak pengelola dapat bekerjasama dengan vlogger Kendal untuk memperkenalkan wisata religi makam Wali Gembyang agar lebih di kenal dengan jangkauan yang lebih luas. Sehingga akan meningkatkan popularitas wisata tersebut.

## 2. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang dapat memudahkan wisatawan atau peziarah untuk menuju ke lokasi wisata seperti sarana transportasi, Salah satu Keuntungan letak makam wali Gembyang berada ditengah kota yaitu transportasi untuk menuju ke makam mudah. Di dekat makam terdapat halte bus trans sehingga dapat memudahkan peziarah untuk berkunjung walau tidak memiliki kendaraan pribadi atau tidak menggunakan jasa trave Ddan pemberhentian atau halte bus trans bisa sampai ke stasiun weleri. Pemerintah turut mendukung dalam upaya pengembangan dengan memperbaiki jalan eaya sehingga kendaraan wisatawan sangat mudah menuju ke kawasan. Namun di makam tersendiri belum terdapat gapura selamat datang yang dapat menandakan bahwa sudah memasuki kawasan wisata. Dan untuk petunjuk arah atau plang diletakkan di tempat yang kurang strategis dan tertutup oleh plang yang lain. Dalam hal ini perlu di tindak lanjuti untuk perubahan penempatan plang yang dapat menjadi petunjuk arah untuk peziarah agar tidak tersesat.

## 3. Kawasan Pariwisata

Perencanaan sebuah kawasan pariwisata pembangunan fasilitas-fasilitas pendukung merupakan sebuah hal yang mutlak untuk dilakukan, terlebih dengan potensi alam dan kebudayaan yang menjadi daya tarik kawasan pariwisata yang secara signifikan akan merangsang minat

wisatawan untuk berkunjung. Namun disisi lain, elemen lain yang tidak dapat dikesampingkan adalah keterlibatan masyarakat yang merupakan bagian dari stakeholder dan juga sebagai pihak yang akan merasakan dampak langsung pengembangan kawasan tersebut baik dampak positif maupun negative yang akan ditimbulkan. Dari keseluruhan indikator prasarana dasar dalam pengembangan wisata makam wali Gembyang memiliki 3 komponen yaitu: pertama, komponen kebutuhan fasilitas penjualan, terdiri dari fasilitas perdagangan barang-barang sehari-hari dan cendera mata. Di makam wali Gembyang dekat dengan pasar yang menyediakan seluruh barang-barang yang dibutuhkan. Di sekitar Makam juga sudah terdapat toko yang menjual makanan ringan, minuman dan lain-lain. Kedua, komponen kebutuhan keamanan dan keselamatan, Makam Wali Gembyang terletak ditengah kota sehingga dekat dengan kantor polisi dan rumah sakit. Ketiga, kebutuhan pelayanan umum, fasilitas yang sudah terbiasa di rumah atau tempat tinggal seperti penginapan, tempat ibadah dan fasilitas mandi. Untuk Makam Wali gembyang dekat dengan masjid Agung Kendal, dan sekitar makam terdapat penginapan-penginapan, dan disekitar makam mudah di temukan peralatan keseharian.

#### 4. Jenis Objek wisata

Makam Wali Gembyang salah satu Wisata religi di Kendal destinasi wisata yang berkaitan dengan tempat ibadah, tokoh, dan sejarah. Biasanya tujuan melakukan wisata religi dapat memberikan manfaat bagi mental dan spiritualitas, seperti meningkatkan keimanan, menambah wawasan keagamaan, dan menambah wawasan budaya dan sejarah. Karena tujuan peziarah untuk menambah wawasan keagamaan spiritual sehingga perlu ditambahkan kegiatan keagamaan yang akan semakin menunjang spiritual keagamaan peziarah. Kegiatan keagamaan yang dipadukan dengan budaya-budaya Kendal sehingga dapat menarik perhatian peziarah dan berkesan. Kegiatan keagamaan yang dipadukan dengan budaya harus melibatkan masyarakat sekitar. Dengan adanya dukungan masyarakat akan timbul ide-ide menarik yang dapat di padukan dengan keagamaan.

## 5. Produk Wisata

Untuk menambahkan daya Tarik wisata dibutuhkan pengembangan produk wisata seperti peningkatan fasilitas objek yang akan merangsang wisatawan untuk berkunjung dan menjadikan suatu pilihan berziarah di makam wali Gembyang. Peningkatan fasilitas umum seperti toilet umum, tempat beristirahat dan mushola di Makam wali Gembyang sudah terdapat toilet umum namun jumlah hanya 2, sehingga bisa ditambahkan beberapa toilet portable agar peziarah lebih nyaman. Untuk tempat istirahat sudah disediakan oleh juru kunci dengan merelakan rumahnya sebagai tempat istirahat. Produk wisata juga bisa dengan menonjolkan Umkm disekitar. Daya Tarik yang menonjolkan makanan khas daerah Kendal, kerajinan khas Kendal dan lain-lain akan membuat peziarah tertarik dan penasaran dengan hal tersebut.

## 6. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang didalam Yayasan makam Wali Gembyang bukan berasal dari bidang pariwisata sehingga memerlukan pelatihan dan pendampingan agar program-program dapat tercapai dari segi agama dan pariwisatanya. Peningkatan kualitas SDM melalui pelaksanaan program peningkatan SDM. Program tersebut sangat bermanfaat untuk melatih SDM dalam melaksanakan kewajiban dan tugas-tugas sesuai bagiannya dan dengan pelatihan dalam bidang pelayanan dapat memaksimalkan pelayanan jasa yang akan di rasakan peziarah. Pelayanan yang dibutuhkan peziarah atau wisatawan akan mempengaruhi kesan yang akan tercipta. Kesan dan pendapat wisatawan atau peziarah yang berkunjung akan meninggalkan bekas di hati peziara sehingga menciptakan rasa ingin berkunjung kembali diluar tujuan berziarah.

## 7. Kampanye Nasional sadar wisata

Kampanye Nasional Sadar Wisata bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya setempat, serta mengembangkan potensi pariwisata. Memberi pemahaman kepada masyarakat dengan meningkatkan wawasan khusus

tentang peran masyarakat. Dapat dilakukan sosialisasi berkala yang berkaitan tentang peran masyarakat seperti pemanduan wisata, souvenir, kerajinan, kuliner maupun paket-paket wisata religi. Dengan adanya pelatihan dan program-program tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat sekitar. Pelatihan dan program tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Meningkatnya kesadaran masyarakat sekitar juga akan mempengaruhi pelayanan dan penyambutan atas kedatangan peziarah atau wisatawan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Strategi yang diterapkan oleh yayasan Makam Wali Gembyang harus dikembangkan lebih lanjut agar pengunjung merasa nyaman saat berwisata atau berkunjung ke lokasi. Strategi yang dapat diterapkan menciptakan Kerjasama pengelola dalam pengembangan, menciptakan Kerjasama dengan masyarakat dan UMKM sekitar, menambahkan kekurangan sarana dan prasarana, bekerjasama dengan vlogger Kendal, membuat gapura selamat datang dan penunjuk arah, membuat kegiatan keagamaan dengan melibatkan masyarakat, memuat informasi berupa website khusus sejarah, memberikan pemahaman masyarakat, dan Layanan local Tour Guide.
2. Dari analisis dampak strategi pengembangan dapat disimpulkan yaitu pelatihan sumberdaya manusia akan mempengaruhi muncul ide baru bukan hanya keunggulan namun juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan memanfaatkan intelligence, creativity, dan imagination dalam hal ini akan menciptakan pengelola yang siap dalam menyelesaikan masalah dan persaingan di masa yang akan datang, dengan bekerjasama dengan UMKM akan membuat lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar, meningkatkan kualitas sarana prasarana akan mempengaruhi kenyamanan keamanan dan kepuasan wisatawan atau peziarah, mempromosikan wisata melalui media sosial dapat meningkatkan popularitas wisata dan meningkatkan kepercayaan peziarah untuk berwisata atau berziarah di makam tersebut, dengan melibatkan masyarakat sekitar saat acara keagamaan dapat memadukan dengan kebudayaan sekitar sehingga membekas di hati dan pikiran peziarah atau wisatawan, dan menyediakan

layanan tour guide akan mempermudah wisatawan atau peziarah yang datang sehingga tidak terjadi kebingungan dan sebagainya.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang muncul setelah penelitian ini yang bisa penulis berikan setelah penelitian di Makam Wali Gembyang Kendal sebagai berikut :

1. Untuk mengantisipasi melonjaknya peziarah saat ada kegiatan keagamaan pengelola bisa memperluas Kawasan Makam sehingga tidak terjadi penumpukan jamaah agar tidak berdesak-desakan. Pengelola bisa bekerjasama dengan beberapa pihak untuk mempromosikan makam Wali Gembyang agar lebih dikenal. Pengelola dapat meningkatkan fasilitas yang ada dan memberika sarana prasarana yang belum tersedia seperti lahan parkir, UMKM oleh-oleh Kendal, gerbang masuk makam dan petunjuk arah yang strategis.
2. Untuk mengatasi dampak yang akan ditimbulkan sumber daya manusia yang bersangkutan harus lebih menciptakan antara pengelola, masyarakat dan pemerintah. Keterbukaan pengelola dengan masyarakat akan menimbulkan kesadaran yang saling memiliki feedback yang baik untuk perkembangan wisata. Dengan sumber daya manusia yang terlatih akan menciptakan wisata yang menjadi tujuan utama untuk dikunjungi.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah, rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Namun dalam penulisan ini pasti adanya kekurangan dan kelemahan dalam penulisannya karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu saran-saran yang membangun untuk penyelesaian skripsi ini sangat diharapkan dari semua pihak. Penulis menyampaikan penyesalan atas kesalahan apa pun dalam kata-kata tertulis. Semoga penulis mendapat keberkahan dari Allah SWT sehingga tulisan ini dapat membantu penulis dan pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- AdiPutra,I Made Sudarman dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan:Yayasan Kita Menulis.
- Aliyah Istijabatul,Dkk, 2020.*Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya Kawasan Wisata Industri Lurik*. Yayasan Kita Menulis:Yogyakarta.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian* .Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Djakfar, Muhammad.2007.*Pariwisata Halal Prespektif Multidimensi*. Malang:UIN Maliki Press.
- Freddy rangkuti. 2005. *Analisis SWOT:Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- Gamal Suwantoro.2004. *Dasar-dasar Pariwisata*.Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hengki, Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar:STT Jaffar Makasar.
- Jatmiko,Romadi Dwi. 2003. *Manajemen Strategi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Karwono.2020. *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*.Depok: PT.Raja GrafindoPersada.
- Lutulean, Bachruddin Saleh dkk. 2019.*Strategi Bisnis Pariwisata*.Bandung : Humaniora.
- Muljadi,A J dan Andri Warman.2016.*Kepariwisata dan Perjalanan*.Jakarta: PT RajaGrafindoPersada
- Mulyana,Deddy.2007.*Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Rochani,Ahmad Hamam.2011.*Babad Tanah Kendal*.Semarang:Grafika Citra Mahkota.
- Sugiyanto. 2012. *Model Pengembangan Kampung Tematik*. Yogyakarta:Deepublish

- Sugiyono. 2015.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Afabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2005.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:UPI &UPT.
- Suratno.1994.*Metodologi Penelitian* .Yogyakarta:UUP AMPYKPN.
- Suryono, Agus.2004. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan STIPARI Semarang.
- Sutrisno Edy.2009.Manajemen Sumber Daya Manusia.Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Wirawan,Putu Eka dkk. 2022. *Pengantar Pariwisata*.Bandung:Nilacakra.

## **JURNAL**

- Dewi, Febrianti dan Mardiyono. 2013. *Startegi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintahan Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah(Studi Pada Dinas Pemuda Olahraga,Kebudayaan Dan Pariwisata Kab.Mojokerto)*,*Jurnal Administrasi Publik Vol.2 No.2013*.
- Lina, Pusvisari. 2020. *Tinjauan Tafsir Ahkam Tentang Pariwisata Syariah*. Jurnal Peradaban dan Hukum Islam, Vol. 3, No. 1.
- Nugraha R.J &Hardika. 2023. *Analisis Konsep 3A dalam Pengembangan Wisata Kota Tua*". Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 9, No. 10.
- Nawang Sari, Dyanita. 2018. *Perkembangan wisata pantai desa watu karung dan desa sendang kabupaten pactan tahun 2017*" Jurnal GeoEco, Vol. 4, No. 1.
- Prayoga,D,Rizky dkk.2022.Analisis Konsep 3A dalam Pengembangan Pariwisata(Studi Kasus Dusun IV, Desa Denai Lama,Kab.Deli Serdang. Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi Vol.05 No.02.

## **SKRIPSI**

- Ary, Hamidah. 2018. Skripsi: "kajian Penerapan Ekowisata Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Danau Labuan Cermin Kabupaten Provinsi Kalimantan Timur". Semarang: STIEPARI.

- Mu'taz, Kaafin Nashrul. 2023. Skripsi :*"Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Makam KH. Muhammad Siddiq Jember"*. Jember:Universitas Islam Negeri Jember.
- Saputra, Sandi.2020. Skripsi: *"Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Indragiri Hilir. Riau:Universitas Islam Riau.*
- Putri, Suendah Jutari. 2020. Tugas Akhir: *"Arahan Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian Kabupaten okan Hulu. Riau:Universitas Islam Riau.*
- Sifa, Adinda . 2022. Skripsi: *"Strategi Pengembangan wisata Religi Makam Ki Ageng Selo Grobogan.Semarang: UIN Walisongo.*

#### **WEBSITE**

[https://www.kendalkab.go.id/sekilas\\_kendal/detail/kondisi\\_geografis](https://www.kendalkab.go.id/sekilas_kendal/detail/kondisi_geografis)

## **Lampiran 1**

### **DRAFT WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Juru Kunci dan Pengelola Makam**

1. Bagaimana sejarah Makam Wali Gembyang ?
2. Bagaimana perkembangan Makam Wali Gembyang
3. Apa Saja Sarana Prasarana yang sudah tersedia ?
4. Siapa saja yang membantu dalam mengembangkan dan kebersihan makan Wali Gembyang ?
5. Apa saja Daya Tarik di wisata Religi makam Wali Gembyang
6. Bagaimana struktur Organisasi dalam mengelola makam Wali Gembyang sekarang ?
7. Kegiatan apa saja yang melonjak pengunjung ?
8. Apakah masyarakat sekita merasa terganggu dengan event tertentu yang akan menyebabkan melonjaknya wisatawan atau peziarah ?
9. Apa saja yang menjadi daya Tarik wisata di Makam Wali Gembyang ?
10. Apasaja kelemahan di Makam Wali Gembyang ?
11. Apa saja Peluang di Makam Wali Gembyang ?
12. Apa saja Ancaman di Makam Wali Gembyang ?
13. Apakah ada local guide?
14. Apakah pernah bekerjasama untuk mempromosikan wisata ?

#### **B. Wawancara Pengunjung**

1. Apakah fasilitas sudah memenuhi dan memadai ?
2. Apa yang membuat datang untuk berziarah ke makam Wali Gembyang?
3. Menurut saudara apakah makam fasilitas apa yang harus diperbarui atau yang harus dibangun ?
4. Menurut saudara apakah kebersihan dan kenyamanan sudah memenuhi standar ?
5. Apa saja kekurangan sarana prasarana di Makam Wali Gembyang ?
6. Apakah berdesak-desakan jika datang di haul atau acara acara besar di Makam Wali Gembyang ?

## Lampiran 2

### DOKUMENTASI



**Gambar 1.7 Plang Makam Wali Gembyang**



**Gambar 1.8 Wawancara dengan Bapak Jayus juru kunci makam Wali Gembyang.**



**Gambar 1.9 Komplek Makam Wali Gembyang**



**Gambar 1.10 Petunjuk arah menuju lokasi Makam Wali Gembyang**



**Gambar 1.11 Makam Wali Gembyang dan Istrinya**



**Gambar 1.12 Wawancara dengan Bp. Kyai H Ubaidillah Ketua Organisasi Makam Wali Gembyang.**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Anissa Dwi Fatma  
NIM : 1801036071  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 26 Agustus 1998  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Puguh Rt 03 Rw 03 Kec. Pegandon Kab. Kendal  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Nomor HP : 0895620471234  
E-mail : anissadwi758@gmail.com

### **Pendidikan Formal :**

SD Negeri 01 Ngampel Wetan

SMP Negeri 02 Kendal

MA Negeri 01 Kendal